

**TANGGUNG JAWAB PEREMPUAN DALAM BIDANG
PERTANIAN DI LAMKAWE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NAJATUL RISMA
NIM. 190501102

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M/1446 H

**TANGGUNG JAWAB PEREMPUAN DALAM BIDANG PERTANIAN
DI LAMKAWE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

NAJATUL RISMA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM. 190501102

Disetujui untuk Diuji/Dimunafasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Nuraini H. A Mannan, M.Ag.
NIP. 196307161994022001


Dr. Bustami Abubakar, M.Hum
NIP. 197211262005011002

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam



Ruhamah M. Ag.
NIP. 197412242006042002

TANGGUNG JAWAB PEREMPUAN DALAM BIDANG PERTANIAN DI LAMKAWE ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh panitia Ujian Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah dan
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nuraini A. Mannan, M.Ag.

NIP : 196307161994022001

Dr. Bustami Abubakar, M. Hum

NIP : 197211262005011002

Penguji I

Penguji II

Asmanidar, M.A.

NIP : 197712312007102001

Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.

NIP : 196003071992032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syariffuddin, M.Ag., Ph.D.

NIP : 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najatul Risma

NIM : 190501102

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Skripsi : Tanggung Jawab Perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang didapat tanpa adanya tiruan dan hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari penelitian lainnya yang merupakan penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum wr.wb.



Banda Aceh, 15 Januari 2025
Yang Menyatakan


7BAMX129802431 Najatul Risma

ABSTRAK

Nama : Najatul Risma
NIM : 19050102
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Tanggung Jawab Perempuan dalam Bidang Pertanian di Gampong Lamkawe, Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Hj. Nuraini H. A Mannan, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Bustami Abubakar, M.Hum

Penelitian ini berjudul *Tanggung Jawab Perempuan dalam Bidang Pertanian di Gampong Lamkawe Aceh Besar*, yang bertujuan mengetahui peran dan tanggung jawab perempuan dalam bidang pertanian serta faktor-faktor penyebab minimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Informan terdiri dari perempuan petani, laki-laki yang terlibat dalam pertanian, masyarakat, dan tokoh adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memikul peran ganda, yaitu mengurus keluarga dan bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor minimnya partisipasi laki-laki dalam pertanian disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain: pembagian peran berdasarkan gender yang menganggap bertani sebagai tugas perempuan, kebiasaan laki-laki yang lebih fokus pada aktivitas sosial seperti menghabiskan waktu di warung kopi, dan rendahnya minat laki-laki terhadap pekerjaan pertanian yang dianggap sebagai pekerjaan sampingan dengan pendapatan yang tidak langsung terlihat dan kurang menjanjikan secara ekonomi. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya keterlibatan laki-laki dalam pertanian di Gampong Lamkawe.

Kata kunci : Tanggung Jawab, Perempuan, Pertanian, Lamkawe, Aceh Besar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam tak terhingga senantiasa kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi petunjuk cahaya bagi umat manusia dari kegelapan menuju terangnya. Alhamdulillah, dengan inayah dan pertolongan-Nya, saya dengan penuh syukur telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini berjudul "**Tanggung Jawab Perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar**". Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, saya merasakan keberkahan dan mendapatkan berbagai bantuan yang tak terhingga. Salah satunya adalah panduan dan arahan yang diberikan oleh pihak fakultas, yang telah memberikan panduan yang sangat berharga dalam setiap langkah penulisan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi kewajiban serta syarat-syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik akademik maupun non-akademik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, motivasi, waktu, energi serta dorongan kepada penulis selama ini.

Khususnya ucapan terimakasih yang teristimewa untuk ayahanda tercinta, Wahyudi dan ibunda tersayang, Sariani Usman yang telah semangat mendidik, memberi motivasi, membimbing. Rasa terimakasih juga turut penulis ucapkan kepada abang dan serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan menjadi inspirasi bagi penulis.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Hj. Nuraini H. A Mannan, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Bustami Abubakar, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini terselesaikan.

Ucapan terimakasih kepada dekan Fakultas Adab dan Humaniora Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Ibu Ruhamah, M.Ag. yang telah membantu memberi arahan dalam proses penulisan skripsi ini dan juga kepada bapak/ibu staf pengajar Program Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis dibangku kuliah dari awal sampai akhir semester dan juga kepada seluruh petugas perpustakaan, prodi, akademik yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada teman baik dan seperjuangan penulis, Sari Barizah yang telah memberikan semangat doa, dan dukungan kepada penulis, serta membantu memberi masukan dalam penyusunan skripsi penulis hingga selesai.

Terima kasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang membantu penulis dalam penelitian karya tulis ini.

Aceh Besar, 07 Januari 2025

Penulis,

Najatul Risma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN	
LEMBARAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II: LANDASAN TEORI	17
A. Teori Sistem (<i>Systems Theory</i>)	17
B. Perempuan dalam Bidang Pertanian	19
C. Kedudukan Perempuan dalam Bidang Pertanian Menurut Budaya	21
BAB III: GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	24
A. Gambaran Umum Gampong Lamkawe	24
1. Letak Geografis	25
2. Jumlah Penduduk	25
3. Sistem Mata Pencaharian	26
4. Adat-Istiadat Gampong Lamkawe	28
B. Peran Perempuan dalam Bidang Pertanian Gampong Lamkawe	30
1. Peran dan Tanggung Jawab Perempuan Petani	30
2. Tantangan dan Beban Tambahan bagi Perempuan Petani	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dominasi Perempuan dalam Pertanian	39
C. Minimnya Keterlibatan Laki-laki dalam Pekerjaan Sawah	41
1. Pembagian Peran dalam Pekerjaan Sawah antara Laki-laki dan Perempuan	42
2. Statistik dan Persentase Partisipasi Laki-laki dan Perempuan di Sawah	54
3. Faktor-Faktor Penyebab Minimnya Partisipasi Laki-laki	57
BAB IV: PENUTUP	65

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR OBSERVASI.....	70
PEDOMAN WAWANCARA.....	71
DAFTAR INFORMAN.	72
DOKUMENTASI.....	73



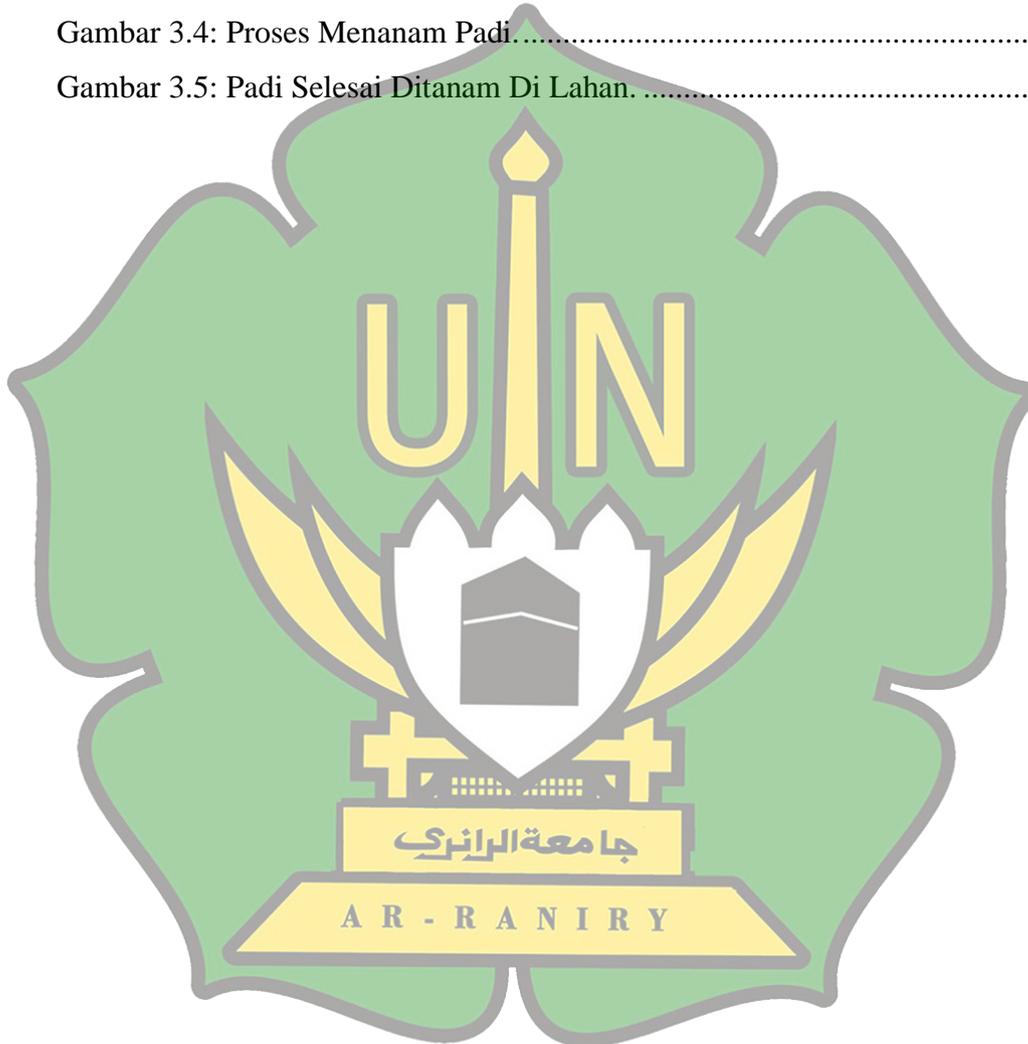
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Gampong Lamkawe Tahun 2023.....	25
Tabel 3.2	Jumlah Pendidikan Gampong Lamkawe.	26
Tabel 3.3	Persentase Partisipasi Laki-laki dan Perempuan dalam Pertanian. .	55
Tabel 3.4	Pembagian Kerja secara umum di Gampong Lamkawe.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Proses Mencabut Bibit Padi.....	41
Gambar 3.2: Proses Membersihkan Pematang.	48
Gambar 3.3: Proses Mencabut Rumput Sawah.	49
Gambar 3.4: Proses Menanam Padi.....	50
Gambar 3.5: Padi Selesai Ditanam Di Lahan.....	50



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Partisipasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tahapan Pertanian.56



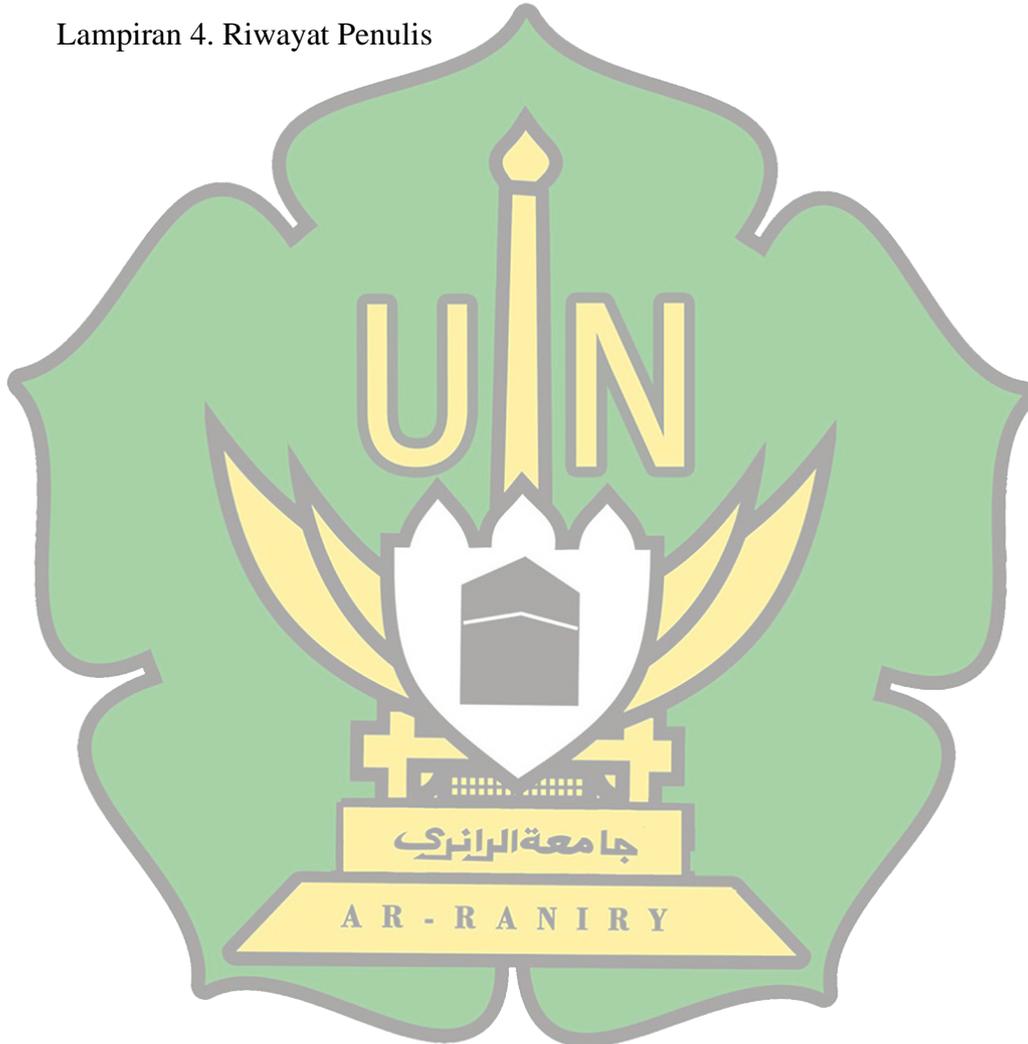
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan

Lampiran 2. SK Penelitian Dari Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3. SK Izin Telah Melakukan Penelitian Gampong Lamkawe

Lampiran 4. Riwayat Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik sektor pertanian menyumbang sekitar 13,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 29% dari total tenaga kerja di Indonesia. Pertanian di Indonesia tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional tetapi juga merupakan sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan.¹

Sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan utama adalah rendahnya produktivitas pertanian dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap teknologi modern, infrastruktur pertanian yang kurang memadai, dan rendahnya tingkat pendidikan petani berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas ini. Perubahan iklim juga menjadi tantangan signifikan yang mempengaruhi hasil pertanian di berbagai daerah di Indonesia².

Di banyak daerah pedesaan di Indonesia, perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam sektor pertanian. Perempuan tidak hanya

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Pertanian Indonesia*. BPS. (2020).

² Kementerian Pertanian. *Laporan Tahunan Pertanian*. Kementerian Pertanian. (2019)

terlibat dalam aktivitas pertanian seperti menanam, merawat, dan memanen tanaman, tetapi juga berperan dalam mengelola hasil pertanian dan mendukung ekonomi keluarga. Perempuan di pedesaan sering kali menjadi tulang punggung keluarga dalam mengelola lahan pertanian, terutama ketika laki-laki mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

Gampong Lamkawe, yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, adalah salah satu contoh daerah yang mengalami perubahan signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi. Struktur masyarakat di *Gampong Lamkawe* sangat patriarkal, di mana laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dan perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga. Namun, perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak besar pada pola ini. Transformasi ekonomi dan peningkatan akses pendidikan bagi perempuan telah mempengaruhi peran gender di berbagai komunitas, termasuk di daerah pedesaan seperti *Gampong Lamkawe*.

Perubahan ini tidak hanya terkait dengan akses pendidikan tetapi juga dengan dinamika pasar tenaga kerja dan struktur sosial. Banyak perempuan di *Gampong Lamkawe* yang kini memiliki akses ke pendidikan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam ekonomi keluarga. Studi oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pergeseran dalam struktur pasar kerja dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender telah mendorong perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam sektor-sektor yang sebelumnya

didominasi oleh laki-laki. Hal ini telah diidentifikasi bahwa perubahan sosial dan ekonomi, seperti urbanisasi dan globalisasi, turut mempengaruhi pergeseran peran gender di masyarakat pedesaan³.

Gampong Lamkawe dikenal sebagai daerah persawahan, sehingga pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terlihat bahwa perempuan lebih aktif dalam bekerja di sektor pertanian dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena banyak laki-laki yang mencari pekerjaan lain dan menganggap pekerjaan di sawah sebagai pekerjaan sampingan. Banyak laki-laki di *Gampong Lamkawe* yang lebih memilih bekerja di sektor lain seperti perdagangan atau pekerjaan informal di kota, sedangkan pekerjaan di sawah dianggap kurang menguntungkan.

Minimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian menyebabkan generasi muda, khususnya laki-laki, menjadi kurang termotivasi untuk turun ke sawah dan lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi atau di luar rumah. Minimnya kontribusi laki-laki dalam persawahan telah mengakibatkan perubahan dalam dinamika sosial dan budaya di *Gampong Lamkawe*. Perempuan yang dulunya hanya berperan dalam urusan rumah tangga kini mengambil peran aktif dalam ekonomi keluarga. Kurangnya pendapatan keluarga mendorong perempuan untuk turun ke sawah guna membantu ekonomi keluarga.

³D. Surbakti, "Transformasi Sosial dan Ekonomi di Pedesaan Indonesia," *Jurnal Sosial dan Ekonomi* 12, no. 1 (2018): 15–29.

Perempuan di *Gampong* Lamkawe sangat berperan dalam pekerjaan di sawah, sedangkan laki-laki hanya membantu pada saat-saat tertentu, seperti membajak sawah dan panen, dan bahkan pekerjaan ini pun kini banyak dibantu oleh mesin atau teknologi. Teknologi pertanian yang semakin canggih telah menggantikan banyak pekerjaan yang dulu dilakukan oleh tenaga laki-laki. Penggunaan traktor dan mesin panen, misalnya, telah mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja laki-laki di sawah.

Kondisi diatas membawa dampak pada struktur keluarga dan pola pengasuhan anak di *Gampong* Lamkawe. Dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah, tanggung jawab pengasuhan anak seringkali dibagi antara anggota keluarga lainnya, seperti nenek atau saudara perempuan yang lebih tua. Hal ini mempengaruhi dinamika keluarga dan peran gender dalam rumah tangga. Perubahan peran gender ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, terutama dalam hal ekonomi dan pendidikan anak⁴.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang peran dan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di *Gampong* Lamkawe, serta faktor-faktor yang menyebabkan minimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian di desa ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

⁴ Universitas Syiah Kuala, "Studi tentang Perubahan Sosial di Aceh," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala* (2020).

komprehensif tentang dinamika sosial dan ekonomi di *Gampong Lamkawe*, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar.

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa faktor-faktor penyebab minimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian di Lamkawe Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian di Lamkawe Aceh Besar.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian ini, peneliti memanfaatkan skripsi sebagai referensi yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan dengan objek kajian, berikut ada beberapa skripsi dan jurnal yang mengkaji tentang tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar:

Yang pertama skripsi berjudul "Posisi Perempuan Petani di Dalam Masyarakat di Desa Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar" karya Putri Ramadhani membahas peran perempuan petani dalam masyarakat Desa Mon Ara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 85% perempuan di desa tersebut bekerja sebagai petani. Mereka bekerja secara sukarela tanpa paksaan dari suami, didorong oleh penurunan nilai ekonomi sehari-hari dan ketidakstabilan pekerjaan suami. Penelitian ini juga menekankan bahwa peran perempuan dalam pertanian sangat penting untuk menopang perekonomian keluarga di tengah kondisi ekonomi yang menantang.⁵

Berikutnya skripsi yang berjudul "Wanita dalam Potret Pertanian: Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone" karya Suardi membahas peran dan kontribusi wanita dalam sektor pertanian, khususnya dalam mendukung ekonomi keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita memiliki peran sentral dalam pengelolaan lahan pertanian serta dalam menjalankan tugas rumah tangga, yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi keluarga mereka di desa tersebut.⁶

⁵ Putri Ramadhani, "Posisi Perempuan Petani di Dalam Masyarakat di Desa Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar," *Skripsi, UIN Ar-Raniry* (2019).

⁶ Suardi, "Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)," *Universitas Muhammadiyah Makassar* (2018).

Selanjutnya penelitian oleh Putra berjudul *Dinamika Peran Gender dalam Konteks Budaya Lokal di Pedesaan*, ditemukan bahwa budaya lokal sangat mempengaruhi pembagian peran gender dalam masyarakat. Peneliti menunjukkan bahwa di banyak komunitas pedesaan, termasuk di Aceh, perempuan sering kali memiliki peran yang lebih terbatas dalam konteks ekonomi dan sosial karena norma budaya yang patriarkal. Penelitian ini juga mengamati bagaimana perubahan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi peran perempuan dalam masyarakat, terutama dalam konteks pertanian dan pekerjaan rumah tangga⁷.

Kemudian penelitian oleh Hadi berjudul *Budaya Patriarkal dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga*, ditemukan bahwa budaya patriarkal yang kuat di banyak masyarakat tradisional Indonesia membatasi peran perempuan dalam konteks ekonomi. Peneliti mencatat bahwa di banyak daerah, termasuk di pedesaan Aceh, perempuan sering kali ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dalam hierarki sosial dan ekonomi, dengan tanggung jawab utama mereka dianggap sebagai pengurus rumah tangga. Penelitian ini juga menyoroti beberapa perubahan yang terjadi seiring dengan upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam ekonomi lokal⁸.

Yang terakhir penelitian oleh Firdaus, dkk. yang berjudul *Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga*. Adapun fokus

⁷ A. Putra, "Dinamika Peran Gender dalam Konteks Budaya Lokal di Pedesaan," *Jurnal Sosial dan Budaya* (2018): 80–85.

⁸ Hadi, R. *Budaya Patriarkal dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (2020)., hlm. 70-75.

membahas mengenai banyak perempuan yang ikut berperan serta dalam memenuhi nafkah keluarga, padahal tulang punggung dalam mencari nafkah adalah suaminya. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sangat bertentangan dengan norma dan hukum agama islam dimana suami sebagai kepala keluarga telah melalaikan tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan, persamaan dengan skripsi ini adalah fokus pada peran dan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian serta kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga pada sektor pertanian. Sedangkan perbedaannya adalah menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya kontribusi laki-laki dalam pertanian di Lamkawe Aceh Besar, yang belum banyak dibahas dalam penelitian lain. Sementara penelitian lain umumnya lebih menekankan pada peran perempuan dalam pertanian atau dampak budaya dan sosial secara umum, tetapi penelitian ini mengintegrasikan analisis mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap rendahnya keterlibatan laki-laki dalam sektor pertanian.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Di antara manfaatnya ada dua yaitu:

⁹ Firdaus, dkk., "Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no. 2 (2020): 12.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang kebudayaan sosial serta memberikan kontribusi berupa bahan bacaan atau referensi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan khususnya perempuan yang ingin berpartisipasi dalam mata dalam mata pencaharian.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, budayawan, dan antropolog yang tertarik pada mata pencaharian serta dapat membuka wawasan bagi perempuan dalam meningkatkan peran dan fungsinya, agar mereka dapat bekerja sesuai dengan kodratnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah untuk merancang program keterampilan yang dapat memberdayakan perempuan di Aceh Besar.

F. Penjelasan Istilah

Sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut, penting untuk mengemukakan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar dapat menyamakan pemahaman, menghindari kesalahpahaman, dan mempermudah pembacaan. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merujuk pada kewajiban moral atau hukum yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam menjalankan tugas, membuat

keputusan, atau bertindak sesuai dengan peran atau posisi yang diemban. Ini mencakup kesadaran akan dampak dari tindakan atau keputusan yang diambil.¹⁰

2. Bidang Pertanian

Bidang pertanian mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam untuk memproduksi hasil pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, serta produk ternak dan perikanan. Aktivitas ini meliputi tahapan dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan, serta pengolahan hasil pertanian menjadi barang yang dapat dikonsumsi. Di Indonesia, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian, terutama di kawasan pedesaan.¹¹

3. Perempuan

Perempuan dapat didefinisikan sebagai individu dengan jenis kelamin perempuan, yang meliputi ciri-ciri biologis, sosial, dan budaya yang membedakannya dari jenis kelamin laki-laki. Pengertian ini juga mencakup peran dan kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.¹²

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)*, diakses pada 2 Februari 2023.

¹¹Kusuma, D. & Hidayat, S., *Perkembangan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Desa* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

¹²United Nations.). *Women and Sustainable Development Goals*. (2020). Diakses dari <https://www.un.org/sustainabledevelopment/gender-equality/>

4. Lamkawe, Aceh Besar

Lamkawe adalah sebuah gampong yang terletak di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Penelitian yang dilakukan di daerah ini mengungkapkan bahwa struktur sosial yang bersifat patriarkal mempengaruhi posisi perempuan dalam sektor pertanian, meskipun mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan produksi pertanian.¹³

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat *non-participant observation*, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek penelitian, tetapi melakukan pengamatan secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait peran perempuan dan minimnya keterlibatan laki-laki dalam sektor pertanian di Gampong Lamkawe.¹⁴

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong* Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena merupakan daerah yang memang kebanyakan perempuan yang

¹³ Mustaffa, M., *Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Aceh Besar* (Aceh: Universitas Syiah Kuala Press, 2017).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

berkontribusi dalam pertanian dan tanggung jawab dalam rumah tangga ditimpakan kepada perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perempuan Petani di Gampong Lamkawe yang terlibat langsung dalam aktivitas pertanian, baik secara penuh maupun paruh waktu. Fokus penelitian diarahkan pada peran dan tanggung jawab perempuan, baik sebagai petani, ibu rumah tangga, maupun pendukung ekonomi keluarga. Penelitian ini juga mencakup keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan sawah, untuk memahami pola pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam konteks pertanian di Gampong Lamkawe.

Data yang diperoleh mencakup informasi tentang aktivitas perempuan dalam proses bercocok tanam, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pola pembagian peran tersebut. Untuk memperkuat analisis, data juga dikumpulkan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat yang memahami konteks sosial dan budaya Gampong Lamkawe.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a) Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber pertama, yaitu melalui hasil dari observasi (pengamatan) dan juga wawancara dengan para informan.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dari buku, karya ilmiah, jurnal, dan makalah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode pencarian data lapangan terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data lapangan ini dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:¹⁵

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki. Teknik ini melibatkan pencatatan yang terstruktur mengenai perilaku individu atau kelompok yang diamati secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memahami bagaimana tanggung jawab perempuan dalam bidang pertanian di Lamkawe, Aceh Besar.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan narasumber, yang dapat melibatkan satu orang atau lebih. Percakapan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dengan peneliti mengajukan pertanyaan

¹⁵M. Nasir Budiman, Nasruddin, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah* (Skripsi, Thesis, Disertasi), cet. 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hlm. 20.

dan narasumber memberikan jawaban. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data melalui tanya jawab dengan informan yang dipilih dari masyarakat Lamkawe, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, bukan berdasarkan pemilihan acak atau strata wilayah. Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang yang relevan dengan penelitian.¹⁶

Informan terdiri dari perempuan petani, laki-laki yang terlibat dalam pertanian, perangkat gampong, dan tokoh masyarakat di Gampong Lamkawe untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait peran perempuan dalam pertanian serta dinamika sosial dan budaya setempat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang pengetahuan. Hal ini melibatkan pengumpulan bukti dan informasi, seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari dan menganalisis informasi yang relevan, seperti data kependudukan masyarakat dan sebagainya.

d) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memahami dan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

menginterpretasi data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, perilaku, atau fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Analisis kualitatif berfokus pada pengidentifikasian pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diorganisir dalam tema-tema yang muncul, dan dianalisis untuk memberikan penafsiran mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan ini, maka diperlukannya sistematika penulisan. Penulis membuat sistematika penulisan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penulisan ini. Adapun sistematika pembahasan penulis susun dalam empat bab.

Bab I yaitu pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori, dimana penulis akan memaparkan teori terkait dengan tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar.

Bab III yaitu bagian yang berisi hasil dan pembahasan penelitian. Di bagian ini, penulis akan menyajikan hasil dari penelitian,

¹⁷ Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

yaitu mengenai tanggung jawab perempuan dalam Bidang Pertanian dan mimimnya kontribusi laki-laki dalam sektor pertanian di Lamkawe Aceh Besar.

Bab IV yaitu penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian penutup ini berisikan simpulan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sistem (*Systems Theory*)

Teori sistem sosial yang dikembangkan oleh Niklas Luhmann (1927–1998) merupakan kerangka berpikir untuk memahami bagaimana perilaku manusia terbentuk melalui interaksi dalam sistem yang kompleks. Dalam pandangan ini, manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti keluarga, lingkungan sosial, struktur agama, kelas ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai subsistem yang bekerja sama untuk membentuk pola perilaku individu maupun kelompok masyarakat.

Teori ini menjelaskan manusia tidak bertindak secara independen melainkan sebagai bagian dari sistem yang saling terkait. Sistem sosial bekerja berdasarkan struktur yang mengatur hubungan antarindividu dan subsistem lainnya. Luhmann menjelaskan bahwa setiap sistem memiliki fungsi tertentu yang mendukung keberlanjutan dan keseimbangan masyarakat. Sistem ini memberikan peran, norma, dan ekspektasi kepada individu, sehingga perilaku manusia dipengaruhi oleh dinamika sistem di mana ia berada.¹⁸

Teori sistem memahami pendekatan fenomena sosial yang kompleks, termasuk peran gender dalam masyarakat. Dalam banyak kasus, pembagian peran gender merupakan hasil dari sistem sosial dan budaya

¹⁸ C. Decker, *Niklas Luhmann's Theory of Social Systems* (London: Routledge, 2018).

yang telah berkembang secara turun-temurun. Sistem tersebut menentukan tanggung jawab dan ruang gerak laki-laki dan perempuan dalam suatu komunitas. Teori sistem menganalisis masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan gender, dan konflik antar individu. Dengan memahami bagaimana berbagai faktor dalam sistem saling berinteraksi, solusi terhadap masalah-masalah ini dapat ditemukan dengan lebih komprehensif.

Di Gampong Lamkawe, teori sistem memahami dominasi peran perempuan dalam sektor pertanian. Sistem sosial di desa ini menciptakan norma dan kebiasaan yang menempatkan perempuan pada tanggung jawab ganda, yaitu mengurus rumah tangga sekaligus menjadi tenaga utama dalam kegiatan pertanian. Peran ini telah melekat sebagai bagian dari budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sistem sosial di Gampong Lamkawe juga menunjukkan minimnya keterlibatan laki-laki dalam sektor pertanian. Sebaliknya, laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi, yang dalam sistem sosial desa tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan ketidakseimbangan peran gender tetapi juga menunjukkan bagaimana sistem budaya dan ekonomi lokal memengaruhi perilaku masyarakat. Teori sistem memberikan pemahaman bahwa rendahnya kontribusi laki-laki tidak semata-mata merupakan keputusan pribadi, melainkan dipengaruhi oleh norma dan harapan yang berkembang dalam sistem sosial. Dalam sistem ini, perempuan memikul tanggung

jawab yang besar untuk menopang perekonomian keluarga melalui sektor pertanian, sementara laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial di luar rumah.¹⁹

Dinamika ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Gampong Lamkawe merupakan hasil dari interaksi berbagai subsistem, termasuk budaya, ekonomi, dan struktur sosial. Oleh karena itu, solusi terhadap ketimpangan peran di gampong ini harus melibatkan perubahan sistemik, seperti pemberdayaan laki-laki untuk lebih aktif dalam sektor pertanian atau penguatan peran perempuan melalui dukungan teknologi dan kebijakan yang berpihak kepada mereka.

B. Perempuan dalam Bidang Pertanian

Perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan sektor pertanian. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam proses produksi, seperti pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait usaha tani. Perempuan sering kali menjadi pengelola utama dalam kegiatan pertanian keluarga, terutama di wilayah pedesaan.²⁰

Dalam konteks budaya, perempuan petani menghadapi tantangan berupa peran ganda. Mereka tidak hanya mengelola usaha tani tetapi juga harus mengurus rumah tangga. Kemampuan perempuan untuk menyeimbangkan dua tanggung jawab ini mencerminkan peran penting mereka dalam memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga dan

¹⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Desember 2024

²⁰ Purbowo, P., dkk., "Peran Perempuan dalam Pertanian di Wilayah Desa Hutan Jombang," *Sigma Griya* 4, no. 1 (2023): 45.

masyarakat. Perempuan juga memainkan peran signifikan dalam pengelolaan sumber daya alam, baik dalam pemanfaatan hasil pertanian maupun penerapan teknologi yang mendukung aktivitas pertanian.

Peran perempuan dalam bidang pertanian sering kali berkaitan erat dengan tradisi dan budaya lokal. Di banyak daerah, termasuk Gampong Lamkawe, perempuan petani telah menjadi bagian penting dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan mereka tidak hanya diakui dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam konteks komunitas yang lebih luas.

Di Gampong Lamkawe, perempuan memegang peran utama dalam sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian keluarga. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian mulai dari pengelolaan lahan hingga distribusi hasil tani. Perempuan juga memikul tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga, yang membuat mereka menjalankan fungsi ganda secara simultan.²¹

Budaya lokal di Gampong Lamkawe telah menempatkan perempuan dalam posisi yang strategis dalam sektor pertanian. Tradisi ini mencerminkan sistem sosial yang sudah berlangsung turun-temurun, di mana peran perempuan dalam pertanian tidak hanya dilihat sebagai kebutuhan ekonomi tetapi juga bagian dari identitas budaya masyarakat. Namun, meskipun perempuan memberikan kontribusi besar dalam sektor

²¹ Hasil observasi pada tanggal 15 desember 2024

pertanian, mereka sering kali tidak mendapatkan penghargaan yang setara atas peran tersebut.

Minimnya keterlibatan laki-laki dalam sektor pertanian di Gampong Lamkawe semakin mempertegas tanggung jawab yang diemban perempuan. Laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi atau melakukan aktivitas lain yang kurang produktif. Hal ini membuat perempuan harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik melalui aktivitas bertani maupun pekerjaan rumah tangga.²²

Keadaan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian, baik melalui pelatihan, akses teknologi, maupun dukungan kebijakan yang berpihak kepada mereka. Di sisi lain, budaya lokal yang membebani perempuan dengan tanggung jawab besar tanpa dukungan signifikan dari laki-laki perlu direfleksikan kembali untuk menciptakan pembagian peran yang lebih adil.

C. Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Budaya

Kedudukan perempuan dalam rumah tangga sering kali sangat dipengaruhi oleh budaya dan kebudayaan setempat. Di banyak masyarakat tradisional Indonesia, termasuk di *Gampong Lamkawe*, peran perempuan dalam rumah tangga biasanya dipandang sebagai pengurus utama dalam urusan domestik. Budaya patriarkal yang dominan dalam banyak komunitas di Indonesia sering menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dalam hierarki sosial dan ekonomi, dengan tanggung jawab

²² Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Desember 2024

utama mereka dianggap sebagai pengurus rumah tangga, pembantu suami, dan pengasuh anak.

Menurut Kartodirdjo, dalam budaya tradisional Indonesia, perempuan sering kali dianggap sebagai "penjaga" rumah tangga. Peran mereka di rumah tangga meliputi berbagai tugas seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mengelola kebutuhan sehari-hari keluarga. Sementara laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab utama dalam mencari nafkah dan mengambil keputusan penting, peran perempuan sering kali terbatas pada urusan domestik dan tanggung jawab rumah tangga.²³

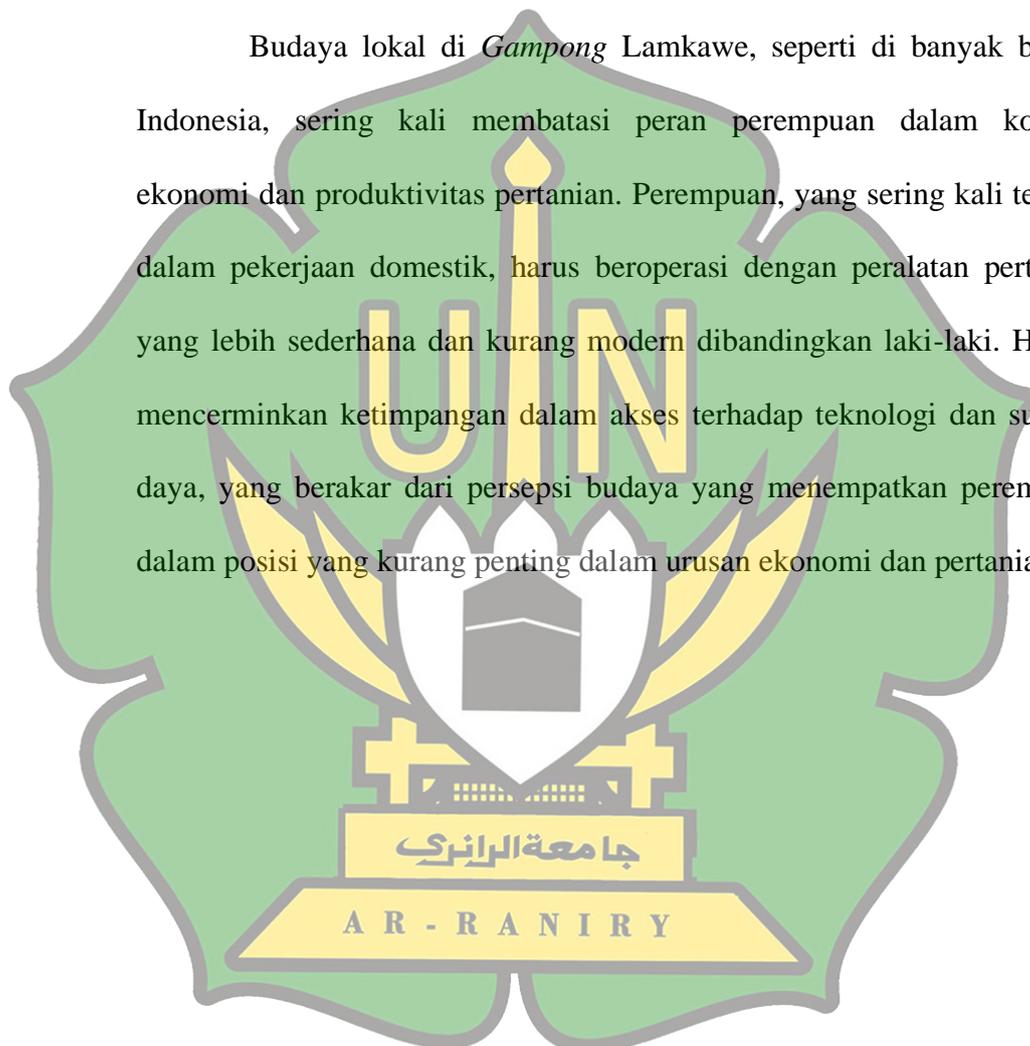
Kultur patriarkal menganggap bahwa perempuan memiliki posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam struktur sosial. Ini terlihat dalam bagaimana budaya lokal membentuk persepsi tentang peran gender. Perempuan sering dianggap kurang penting dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi dan keputusan penting dalam keluarga, sementara laki-laki lebih dipandang sebagai penyedia utama dan pengambil keputusan.

Di *Gampong* Lamkawe, budaya lokal mungkin mencerminkan pandangan serupa tentang kedudukan perempuan dalam rumah tangga. Meskipun perempuan berperan penting dalam pekerjaan rumah tangga, akses mereka terhadap teknologi pertanian dan sumber daya ekonomi sering kali terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh

²³ Kartodirdjo, S. (1993). *Sejarah Sosial Masyarakat Jawa*. Balai Pustaka, hlm. 45-52.

norma-norma budaya yang menganggap peran perempuan sebagai pelengkap dalam kegiatan ekonomi, sementara laki-laki dianggap sebagai pemimpin dan penyedia utama²⁴.

Budaya lokal di *Gampong* Lamkawe, seperti di banyak bagian Indonesia, sering kali membatasi peran perempuan dalam konteks ekonomi dan produktivitas pertanian. Perempuan, yang sering kali terlibat dalam pekerjaan domestik, harus beroperasi dengan peralatan pertanian yang lebih sederhana dan kurang modern dibandingkan laki-laki. Hal ini mencerminkan ketimpangan dalam akses terhadap teknologi dan sumber daya, yang berakar dari persepsi budaya yang menempatkan perempuan dalam posisi yang kurang penting dalam urusan ekonomi dan pertanian.



²⁴ Dharma, S., *Peran Gender dalam Masyarakat Agraris* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2010), 112-118.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum *Gampong* Lamkawe

1. Letak Geografis

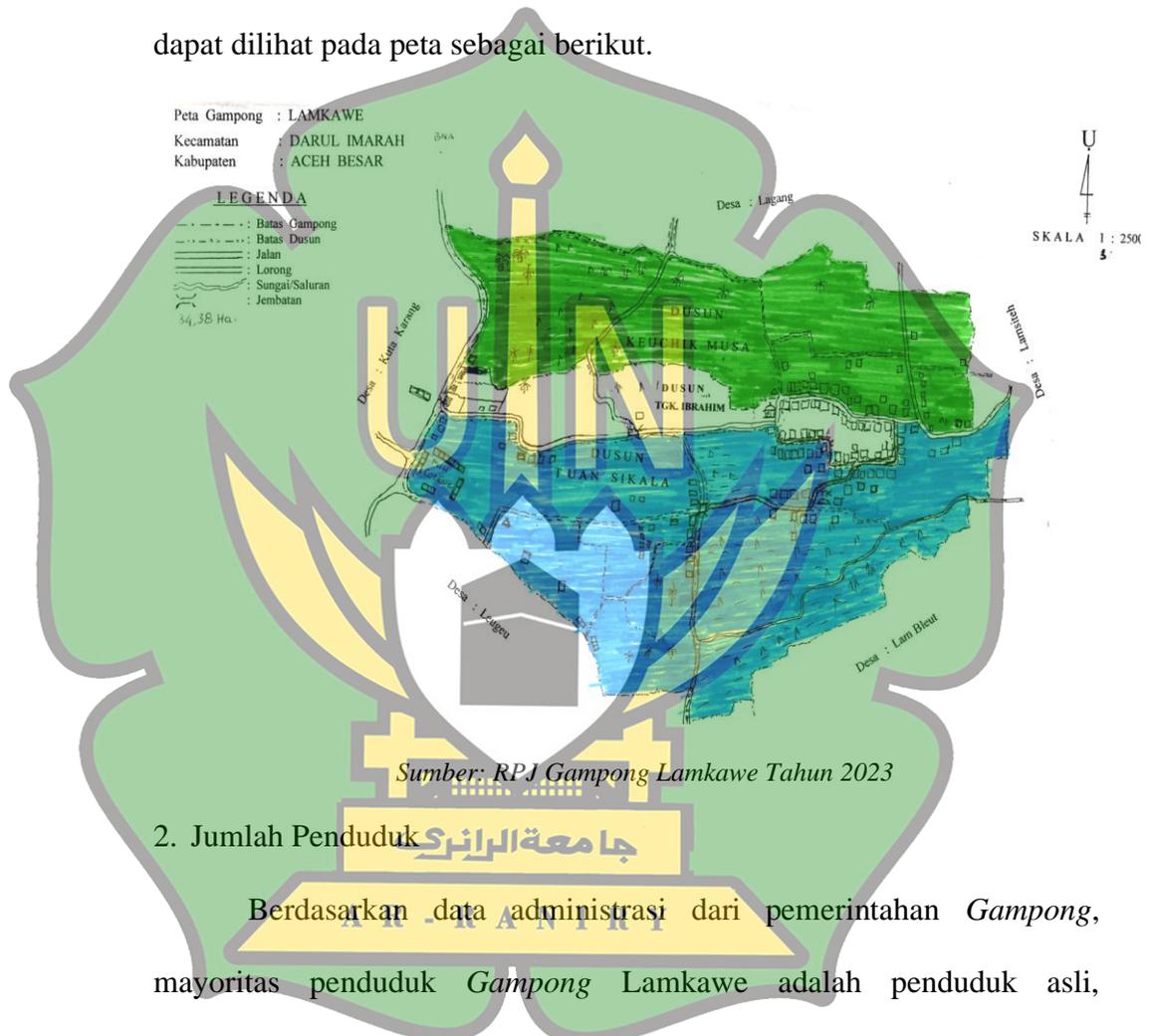
Gampong Lamkawe adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Desa ini memiliki luas sekitar 254 hektar dan terletak di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 hingga 8 meter di atas permukaan laut. Posisi geografis ini memberikan karakteristik tertentu pada kondisi alam dan lingkungan *Gampong* Lamkawe, termasuk iklim tropis yang mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan sebagai salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat.²⁵

Secara administratif, *Gampong* Lamkawe dikelilingi oleh beberapa desa tetangga yang memperkuat hubungan sosial, ekonomi, dan aksesibilitas masyarakat dengan wilayah sekitarnya. Di sebelah utara, *Gampong* Lamkawe berbatasan dengan *Gampong* Lagang, sementara di selatan berbatasan dengan *Gampong* Lambleut. Batas barat desa ini adalah *Gampong* Kuta Karang, dan di timur berbatasan dengan *Gampong* Lamsiteh. *Gampong* Lamkawe terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Tuan Sikala, Dusun Tgk Ibrahim, dan Dusun Keuchik Musa. Pembagian

²⁵ *Rencana Pembangunan Jangka Gampong Lamkawe* (*Gampong* Lamkawe: Pemerintah *Gampong* Lamkawe, 2020), 33.

wilayah ini berperan penting dalam pengelolaan pemerintahan gampong, serta mendukung berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakatnya.²⁶

Secara Visualisasi, wilayah administratif Gampong Lamkawe dapat dilihat pada peta sebagai berikut.



2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi dari pemerintahan *Gampong*, mayoritas penduduk *Gampong* Lamkawe adalah penduduk asli, sementara terdapat juga pendatang, meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah penduduk *Gampong* Lamkawe tahun 2023.

Tabel 3.1 Jumlah penduduk *Gampong* Lamkawe tahun 2023.

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	239

²⁶ Rencana Pembangunan Jangka *Gampong* Lamkawe (Gampong Lamkawe: Pemerintah Gampong Lamkawe, 2020), 35.

2	Laki laki	500
3	Perempuan	553
4	0 Sampai 20 Tahun	515
5	20 Sampai 75	536
6	75 tahun Keatas	2
7	Jumlah Penduduk	1053

Sumber: <https://lamkawe.sigapaceh.id/>

Dari tabel jumlah penduduk di atas, dapat dilihat bahwa total penduduk *Gampong Lamkawe* adalah 1053 orang yang tersebar dalam 239 kartu keluarga. Perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan hanya satu orang. Berikut bisa juga dilihat tabel 3. 2 jumlah pendidikan *gampong Lamkawe*.

Tabel 3. 2 Jumlah Pendidikan *Gampong Lamkawe*.

Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Sarjana
15	70	35	225	136

Sumber: RPJM *Gampong Lamkawe Tahun 2023*

Dari segi pendidikan, masyarakat *Gampong Lamkawe* memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar penduduk telah mencapai pendidikan hingga tingkat SMA atau S1 sebagai jenjang terakhir mereka. Namun, masih ada juga kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan dari tingkat sekolah dasar dan SMP.

3. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian masyarakat *Gampong Lamkawe* didominasi oleh sektor pertanian, khususnya pengolahan sawah. Sebagian besar penduduk terlibat dalam aktivitas pertanian, mulai dari

menanam, merawat, hingga memanen tanaman pangan seperti padi. Luas persawahan di Gampong Lamkawe tersebar di tiga dusun, yakni Dusun *Keuchik Musa* dengan luas 7 hektar, Dusun *Tgk. Ibrahim* seluas 3 hektar, dan Dusun Tuan Sikala sebagai wilayah terbesar dengan luas 13 hektar. Secara keseluruhan, total luas persawahan di desa ini mencapai 23 hektar. Banyak masyarakat juga memiliki lahan persawahan di luar desa, yang turut mendukung kegiatan pertanian mereka. Hal ini menunjukkan besarnya ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian, baik di dalam maupun di luar Gampong Lamkawe.²⁷

Dalam pengelolaan sawah, perempuan memainkan peran yang sangat penting, karena mereka sering kali mengelola kegiatan pertanian sambil menjalankan tanggung jawab rumah tangga, seperti mengurus anak dan memasak. Peran perempuan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari keberlanjutan pertanian di desa. Di samping itu, masyarakat Gampong Lamkawe juga terlibat dalam sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan dan usaha kecil. Beberapa warga menjalankan kedai kopi, toko kelontong, dan jasa fotokopi, sementara yang lain bekerja di bidang jasa, seperti pengajaran dan layanan kesehatan. Diversifikasi pekerjaan ini menunjukkan bahwa meskipun pertanian menjadi mata pencaharian utama, masyarakat juga berusaha mencari sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

²⁷ RPJM Gampong Lamkawe Tahun 2023

Kesejahteraan masyarakat *Gampong Lamkawe* sangat bergantung pada perekonomian yang melibatkan berbagai sektor. Perekonomian desa ini terdiri dari sektor pertanian yang dominan, usaha kecil dan menengah, serta sektor pemerintahan seperti pegawai negeri sipil. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wiraswasta, sementara yang lainnya menjabat sebagai pegawai negeri sipil di bidang pendidikan, administrasi, kesehatan, dan sektor publik lainnya. Meskipun ada berbagai jenis pekerjaan, pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama yang mendominasi kehidupan ekonomi di *Gampong Lamkawe*.

4. Adat Istiadat *Gampong Lamkawe*

Adat adalah kumpulan norma dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan diakui sebagai panduan dalam kehidupan masyarakat. Adat mencakup berbagai aspek seperti upacara, tata cara, dan aturan sosial yang membentuk identitas budaya suatu kelompok.²⁸ Setiap bangsa memiliki adat dan budaya yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti politik, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Adat memegang peranan yang krusial dalam masyarakat, memberikan panduan dan norma yang mengatur berbagai dimensi kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga pelaksanaan tradisi.

Di *Gampong Lamkawe*, adat istiadat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai ritual dan upacara adat masih dilakukan dengan penuh penghormatan, mengikuti tradisi

²⁸ Hasan, B. *Filosofi Adat dan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi. (2018).

yang diwariskan secara turun-temurun. Contohnya, upacara perkawinan di *Gampong* Lamkawe dilaksanakan sesuai dengan tata cara adat yang ketat, melibatkan berbagai ritual dan simbol. Upacara kematian juga dilakukan menurut adat, dengan prosedur yang mencerminkan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Adat seperti *samadiyah* atau *dalae*, *meugang*, adat *mume*, dan *upacara peutron tanoh* merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang tetap dipertahankan meskipun mengalami beberapa perubahan seiring dengan kemajuan zaman.

Budaya di *Gampong* Lamkawe sangat dipengaruhi oleh agama Islam, yang merupakan agama dominan di daerah tersebut. Aktivitas sehari-hari masyarakat sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam, yang tercermin dalam berbagai kegiatan dan adat istiadat mereka. Dengan mayoritas penduduk yang memeluk Islam, unsur-unsur agama ini menyatu dalam praktik budaya mereka, menciptakan keseimbangan antara tradisi lokal dan ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa adat istiadat di *Gampong* Lamkawe tidak hanya merupakan bagian dari warisan budaya, tetapi juga merupakan elemen penting dari identitas religius masyarakatnya.²⁹

²⁹ M. L. Tanamal, *Adat dan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Pustaka Cendekia, 2019), 112.

B. Peran Perempuan dalam Bidang Pertanian

1. Peran dan Tanggung Jawab Perempuan Petani

Perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam rumah tangga, baik dalam aspek domestik maupun ekonomi. Tanggung jawab mereka mencakup berbagai aktivitas yang sangat penting bagi kelangsungan keluarga. Secara tradisional, perempuan bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mengelola kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, mereka juga berperan dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas emosional keluarga.

Dalam ranah ekonomi, perempuan sering kali terlibat dalam kegiatan produktif yang mendukung perekonomian keluarga. Mereka mungkin bekerja di luar rumah sebagai pegawai atau wiraswasta, serta aktif dalam usaha kecil seperti berdagang atau bertani. Misalnya, dalam beberapa komunitas, peran perempuan dalam pekerjaan sawah sangat signifikan, di mana mereka sering mengambil alih sebagian besar tugas pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Perubahan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi peran perempuan dalam rumah tangga. Banyak perempuan harus menyeimbangkan antara pekerjaan di luar rumah dan tanggung jawab domestik, yang dapat menambah beban kerja mereka. Hal ini sering menciptakan tantangan tambahan dalam hal manajemen waktu dan stres. Namun, keterlibatan aktif perempuan dalam perekonomian keluarga

tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial dan ekonomi³⁰.

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara non formal. Ada beberapa peran yang dimiliki oleh perempuan antara lain sebagai berikut:

a. Perempuan sebagai Istri

Sebagai istri, perempuan di Gampong Lamkawe memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola rumah tangga dan menjaga keharmonisan keluarga. Menurut Ibu Nuraini, perannya sebagai istri mencakup segala aspek kehidupan rumah tangga, termasuk mengurus kebutuhan sehari-hari, memelihara hubungan dengan anggota keluarga, serta memastikan kenyamanan dan kebahagiaan rumah tangga. Ibu Nuraini menyatakan,

“Sebagai istri, saya harus memastikan rumah tangga berjalan dengan baik. Namun, saat musim sawah tiba, tanggung jawab saya berubah total. Saya harus membagi waktu antara pekerjaan domestik dan bertani, meskipun suami ada di rumah.”³¹

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana peran perempuan sebagai istri sering kali melibatkan tanggung jawab ganda, terutama saat musim sawah di mana mereka harus mengurus sawah sambil tetap mengelola urusan rumah tangga. Meskipun suami seharusnya turut serta dalam pekerjaan sawah, kenyataannya sering kali perempuan harus

³⁰ Dewi, R. S. *Peran dan Tanggung Jawab Perempuan dalam Konteks Keluarga dan Pekerjaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. (2021)

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuraini pada Tanggal 20 September 2023.

menanggung beban ini sendirian, menunjukkan ketidakadilan dalam pembagian tanggung jawab di rumah tangga.

Ibu Nurmawari juga menyoroti tantangan yang dihadapi sebagai istri dalam konteks pekerjaan sawah.

“Idealnya, pekerjaan di sawah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Namun, sering kali suami enggan terlibat, dan saya harus bekerja sendirian di sawah. Ini menunjukkan bagaimana beban kerja sering kali terpusat pada perempuan,”³²

Ketidakadilan dalam pembagian tugas ini menyebabkan perempuan harus menjalankan tanggung jawab sebagai istri sekaligus pekerja di sawah, sering kali tanpa dukungan yang memadai dari suami.

b. Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga di *Gampong Lamkawe* sangat penting dan melibatkan berbagai tanggung jawab. Ibu Hamidah menjelaskan,

“Ketika ekonomi keluarga sulit, saya harus turun ke sawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan rumah tetap harus dilakukan, sehingga saya harus membagi waktu antara mengurus rumah dan bertani.”³³

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada urusan domestik tetapi juga mencakup pekerjaan di sawah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sering kali memaksa perempuan untuk bekerja lebih keras di luar rumah, sambil tetap menjaga tugas domestik.

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmawari pada Tanggal 20 September 2023.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamidah pada Tanggal 20 September 2023.

Ibu Fathimah menekankan bahwa meskipun perempuan harus bekerja keras di sawah, mereka tetap berusaha menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan baik.

“Saya harus memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik meskipun saya bekerja di sawah. Peran saya sebagai ibu rumah tangga dan pendidik tidak boleh terganggu oleh pekerjaan di luar rumah,” ungkapnya³⁴.

Ini menunjukkan bagaimana perempuan di *Gampong Lamkawe* harus mengatasi beban ganda, yakni mengelola urusan rumah tangga sambil bekerja di sawah, untuk memastikan kesejahteraan keluarga mereka. Ibu Mariana menambahkan,

“Saya harus bekerja di sawah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena suami lebih memilih duduk di warkop daripada membantu di rumah atau sawah.”³⁵

Hal ini menyoroti ketidakadilan yang dihadapi perempuan di *Gampong Lamkawe*, di mana mereka harus mengatasi tanggung jawab domestik dan pekerjaan luar rumah tanpa dukungan yang memadai dari suami, menyebabkan mereka harus membagi waktu antara tugas rumah tangga dan pekerjaan di sawah.

c. Perempuan sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, perempuan di *Gampong Lamkawe* berperan penting dalam memastikan pendidikan anak-anak mereka. Meskipun menghadapi tantangan dalam mengelola waktu antara pekerjaan di sawah

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah pada Tanggal 20 September 2023.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mariana pada Tanggal 20 September 2023.

dan urusan rumah tangga, perempuan tetap berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Ibu Fathimah menjelaskan,

“Meskipun saya harus bekerja di sawah, saya tetap memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Peran saya sebagai pendidik harus tetap diutamakan meskipun pekerjaan di luar rumah sangat menuntut.”³⁶

Ini menunjukkan komitmen perempuan untuk memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka tidak terabaikan meskipun mereka harus bekerja keras di sawah. Ibu Mariana juga menyoroti pentingnya peran sebagai pendidik di tengah kesibukan bertani.

“Saya berusaha membagi waktu antara pekerjaan di sawah dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik. Meskipun suami tidak banyak membantu, saya tetap fokus pada pendidikan anak-anak,”³⁷ katanya.

Ini menggambarkan bagaimana perempuan di *Gampong Lamkawe* harus menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan luar rumah dan tanggung jawab sebagai pendidik, menunjukkan dedikasi mereka untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang memadai.

d. Perempuan Sebagai Petani

Perempuan di *Gampong Lamkawe* memegang peran yang sangat signifikan dalam bidang pertanian, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai pengelola lahan sawah. Dalam konteks masyarakat agraris seperti di desa ini, perempuan memiliki keahlian khusus yang diwariskan secara

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah pada Tanggal 20 September 2023.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mariana pada Tanggal 20 September 2023.

turun-temurun dalam mengelola proses pertanian mulai dari awal hingga panen. Pekerjaan ini tidak hanya menjadi bentuk kontribusi ekonomi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab mereka dalam memastikan ketahanan pangan keluarga tetap terjaga.

Ibu Fathimah, salah satu petani perempuan di Gampong Lamkawe, mengungkapkan,

"Kami, para perempuan, biasanya memulai hari dengan menyiapkan kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu, lalu melanjutkan pekerjaan di sawah. Setiap tahap dalam pengolahan sawah, mulai dari menanam hingga memanen, merupakan tanggung jawab yang kami pikul."³⁸

Ibu Fathimah menambahkan bahwa meskipun pekerjaan ini menuntut tenaga yang besar, perempuan di desa ini memiliki tekad kuat untuk tetap mengelola lahan mereka, terutama di tengah minimnya keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan sawah. Ibu Fathimah juga menjelaskan bahwa perempuan di Gampong Lamkawe sudah terbiasa bekerja di sawah sejak kecil, sehingga mereka memahami teknik pertanian tradisional yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Hal ini meliputi kegiatan seperti menanam padi (*tanom pade*), mengatur air irigasi (*peu ek ie*), hingga membersihkan pematang (*peugleh ateung*). Meskipun pekerjaan ini berat, perempuan merasa memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan lahan sawah tetap produktif.

Pernyataan tersebut mencerminkan realitas bagaimana perempuan memikul beban kerja yang besar, tidak hanya dalam rumah

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah pada Tanggal 20 September 2023.

tangga tetapi juga di sektor pertanian. Peran ini menegaskan pentingnya perempuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga sekaligus memastikan keberlanjutan pertanian di Gampong Lamkawe.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa perempuan di Gampong Lamkawe memainkan peran yang signifikan dan beragam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai istri, mereka mendukung suami dalam berbagai aspek kehidupan keluarga. Sebagai ibu rumah tangga, mereka memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi, termasuk mengurus anak-anak. Selain itu, perempuan juga menjadi pendidik utama bagi anak-anak mereka, baik secara formal maupun informal.

Dalam bidang pertanian, peran perempuan sangat menonjol sebagai petani. Mereka terlibat dalam hampir semua tahapan proses bertani, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Peran ini menunjukkan kontribusi besar perempuan dalam memastikan keberlanjutan pangan keluarga, meskipun seringkali dihadapkan pada tantangan minimnya keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan sawah.

Secara keseluruhan, perempuan di Gampong Lamkawe adalah pilar utama keluarga dan masyarakat, dengan tanggung jawab yang mencakup ranah domestik hingga ekonomi, khususnya di sektor pertanian.

2. Tantangan dan Beban Tambahan bagi Perempuan

Perempuan di *Gampong* Lamkawe menghadapi berbagai tantangan dan beban tambahan yang tidak hanya berasal dari tanggung jawab domestik, tetapi juga dari tuntutan ekonomi dan sosial. Sebagai ibu rumah tangga, mereka memiliki kewajiban yang cukup besar untuk mengurus pekerjaan rumah, seperti memasak, membersihkan, dan merawat anak-anak. Namun, tantangan mereka tidak berhenti di situ, karena mereka juga sering kali harus turun ke sawah untuk membantu dalam pekerjaan pertanian, yang telah menjadi bagian dari adat dan kebiasaan turun-temurun di *Gampong* Lamkawe.

Tantangan utama yang dihadapi perempuan di *Gampong* Lamkawe adalah harus menyeimbangkan peran mereka sebagai istri, ibu rumah tangga, dan pekerja di bidang pertanian.³⁹ Dalam banyak kasus, perempuan harus mengambil alih tanggung jawab di sawah karena minimnya partisipasi laki-laki dalam kegiatan pertanian. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan beberapa perempuan di *Gampong* Lamkawe, seperti Ibu Nuraini, Ibu Nurmawari, dan Ibu Hamidah, mereka mengungkapkan bahwa pekerjaan di sawah secara tradisional dibebankan kepada perempuan, meskipun suami masih ada dan mampu untuk terlibat. Namun, kurangnya kepedulian dan kasih sayang dari suami

³⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 September 2023.

terhadap istri sering kali membuat perempuan harus menanggung beban pekerjaan tersebut seorang diri.⁴⁰

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu pendorong utama bagi perempuan untuk mengambil alih pekerjaan di sawah. Kondisi ekonomi yang tidak stabil memaksa mereka untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam wawancara dengan Ibu Fathimah dan Ibu Mariana, mereka mengungkapkan bahwa kurangnya partisipasi laki-laki dalam pekerjaan pertanian sering kali disebabkan oleh sikap malas atau tidak peduli, yang pada akhirnya menambah beban perempuan. Hal ini menciptakan tekanan tambahan bagi perempuan untuk mengelola waktu dan energi mereka antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di sawah⁴¹.

Perempuan di *Gampong Lamkawe* juga menghadapi tantangan dari segi sosial dan budaya. Kebiasaan turun-temurun yang menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab utama di sawah telah menjadi norma yang sulit diubah, meskipun kondisi ekonomi dan sosial telah berubah. Norma ini tidak hanya membatasi peran perempuan dalam masyarakat, tetapi juga menciptakan beban yang tidak proporsional dibandingkan dengan peran laki-laki.

Secara keseluruhan, tantangan dan beban tambahan yang dihadapi perempuan di *Gampong Lamkawe* mencerminkan kompleksitas

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuraini, Ibu Nurmawari, dan Ibu Hamidah pada Tanggal 20 September 2023.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah dan Ibu Mariana pada Tanggal 20 September 2023.

peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Mereka tidak hanya harus memenuhi tanggung jawab domestik, tetapi juga harus bekerja keras di sektor pertanian untuk mendukung perekonomian keluarga. Meskipun mereka sering kali menghadapi kurangnya dukungan dari suami atau laki-laki dalam komunitas mereka, perempuan di *Gampong Lamkawe* terus berjuang untuk mempertahankan kesejahteraan keluarganya, menunjukkan ketangguhan dan dedikasi yang luar biasa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dominasi Perempuan dalam Pertanian

Dominasi perempuan dalam kegiatan pertanian di *Gampong Lamkawe* tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang membuat perempuan lebih aktif di sawah dibandingkan laki-laki. Faktor-faktor ini meliputi kebiasaan, kondisi ekonomi, serta pandangan masyarakat setempat.

a. Faktor Budaya dan Kebiasaan

Di *Gampong Lamkawe*, sudah menjadi hal biasa kalau perempuan yang lebih banyak turun ke sawah. Hal ini dipengaruhi oleh tradisi yang menganggap pekerjaan di sawah adalah bagian dari tanggung jawab perempuan, terutama dalam mendukung kebutuhan keluarga. Di sisi lain, laki-laki sering kali memilih untuk menghabiskan waktu di warung kopi daripada ikut membantu di

sawah. Kebiasaan ini dianggap wajar oleh masyarakat sekitar dan sudah berlangsung cukup lama.⁴²

b. Faktor Ekonomi

Banyak keluarga di Gampong Lamkawe bergantung pada hasil sawah sebagai sumber pendapatan utama. Perempuan merasa mereka harus turun tangan langsung untuk memastikan pekerjaan di sawah berjalan lancar. Laki-laki sering tidak terlibat karena ada yang memilih bekerja di bidang lain atau bahkan tidak bekerja sama sekali, sehingga beban di sawah jatuh ke tangan perempuan.

c. Faktor Sosial

Perempuan di Gampong Lamkawe sudah terbiasa sejak kecil diajarkan membantu orang tua di sawah. Sebaliknya, laki-laki lebih sering dibebaskan dari pekerjaan ini. Pola pendidikan seperti ini membuat perempuan lebih terlatih dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan sawah. Akibatnya, laki-laki makin jarang terlibat karena pekerjaan ini dianggap "pekerjaan perempuan."

d. Faktor Teknologi dan Fasilitas

Pekerjaan di sawah di Gampong Lamkawe masih banyak dilakukan secara manual. Karena pekerjaan ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran, perempuan dianggap lebih cocok melakukannya. Sementara itu, laki-laki justru lebih tertarik menghabiskan waktu di warung kopi, terutama dengan adanya wifi

⁴² Hasil Observasi Pada Tanggal 20 September 2023.

yang memudahkan mereka mengakses internet atau bermain game online.⁴³

C. Minimnya Keterlibatan Laki-laki dalam Pekerjaan Sawah

Minimnya keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan sawah di Gampong Lamkawe, Aceh Besar, dipengaruhi oleh dinamika sosial dan pembagian peran yang telah lama terbentuk. Pekerjaan sawah sering dianggap lebih cocok untuk perempuan karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran, sementara laki-laki lebih fokus pada aktivitas lain yang mereka anggap lebih sesuai dengan peran mereka. Di sisi lain, keberadaan warung kopi (warkop) sebagai tempat bersosialisasi menjadi bagian penting dari kehidupan laki-laki, memberikan mereka ruang untuk bertukar informasi dan menjalin hubungan sosial. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas pertanian.

Ketidakseimbangan ini membuat perempuan di Gampong Lamkawe lebih banyak terlibat dalam pekerjaan sawah, mulai dari membersihkan pematang hingga panen. Perempuan juga harus mengelola pekerjaan rumah tangga, sehingga beban mereka menjadi lebih besar. Meskipun modernisasi, seperti penggunaan mesin panen, telah memudahkan sebagian pekerjaan, tradisi yang mengutamakan peran perempuan dalam pertanian masih dominan. Fenomena ini mencerminkan tantangan yang dihadapi masyarakat Gampong

⁴³ Hasil Observasi pada Tanggal 20 September 2023.

Lamkawe dalam mengelola pembagian kerja secara lebih merata di tengah perubahan sosial dan ekonomi.⁴⁴

1. Pembagian Peran dalam Pekerjaan Sawah antara Laki-laki dan Perempuan

Pembagian peran dalam pekerjaan sawah di Gampong Lamkawe mencerminkan pola sosial dan budaya yang ada di masyarakat setempat. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan di sawah sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarkal yang telah lama ada. Meskipun kedua jenis kelamin terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian, data observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembagian pekerjaan di sawah. Pembagian peran ini terlihat jelas dalam berbagai kegiatan pertanian di sawah, di mana perempuan lebih dominan dalam pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Kegiatan seperti pembibitan, menyulam padi, serta pemupukan tanaman padi umumnya dilakukan oleh perempuan dengan jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan laki-laki.⁴⁵

Hal ini sejalan dengan adat dan budaya lokal yang memandang perempuan sebagai pengurus utama dalam hal yang berkaitan dengan produksi pertanian sehari-hari. Sementara itu, laki-laki lebih terlihat terlibat dalam kegiatan tertentu, seperti musim pembajakan dan panen.

⁴⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 September 2023

⁴⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 27 September 2023

Meskipun demikian, pekerjaan tersebut seringkali dibantu dengan penggunaan teknologi modern, seperti traktor untuk pembajakan dan mesin pemanen untuk proses panen. Dengan demikian, keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan ini bisa lebih efisien dan lebih ringan, dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan yang lebih memerlukan keterampilan manual dan ketekunan.

Perbedaan peran ini bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat Gampong Lamkawe. Di dalam masyarakat patriarkal seperti di Gampong Lamkawe, banyak pekerjaan pertanian yang dibagi secara tradisional berdasarkan gender. Perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kelancaran proses pertanian, terutama yang melibatkan perawatan dan pemeliharaan tanaman.⁴⁶

Sementara itu, laki-laki lebih sering dilibatkan dalam pekerjaan yang lebih bersifat fisik dan membutuhkan alat bantu teknologi. Pembagian ini, meskipun terlihat seimbang dalam hal kontribusi, menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal pengakuan atas peran dan tanggung jawab perempuan dalam sektor pertanian.

Seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi, diharapkan pembagian peran ini dapat semakin adil, dengan memperhatikan pentingnya kontribusi perempuan dalam meningkatkan produktivitas

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Burhanuddin Pada Tanggal 12 September 2024

pertanian dan kesejahteraan keluarga. Pengakuan terhadap peran perempuan dalam pertanian tidak hanya penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembuatan keputusan, tetapi juga untuk menciptakan keberlanjutan dan peningkatan kualitas produksi pertanian di Gampong Lamkawe.

Di Gampong Lamkawe, pembagian peran dalam pekerjaan sawah antara laki-laki dan perempuan terlihat jelas, dengan perempuan lebih dominan dalam berbagai tahapan pekerjaan pertanian. Proses-proses yang dilakukan di sawah meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, hingga panen. Setiap tahapan ini memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pertanian, namun dalam praktiknya, perempuan mengambil alih sebagian besar pekerjaan tersebut. Berikut adalah pembagian peran di tiap tahapan pertanian di Gampong Lamkawe:

a. *Meu U/Pembajakan Tanah*

Pembajakan tanah tahap awal dalam pertanian adalah proses pengolahan tanah yang dilakukan untuk menyiapkan lahan sebelum penanaman. Di Gampong Lamkawe, kegiatan pembajakan umumnya dilakukan oleh laki-laki. Tujuan utama dari pembajakan adalah untuk melonggarkan tanah, menghancurkan gumpalan, serta membalikkan lapisan tanah guna meningkatkan sirkulasi udara, memperbaiki struktur tanah, dan mengendalikan pertumbuhan

gulma. Pembajakan juga membantu mencampurkan sisa tanaman yang dapat menjadi pupuk alami bagi tanah.⁴⁷

b. *Rendam Bijeh/Pembibitan*

Pembibitan merupakan salah satu langkah awal dalam bertani sawah dalam proses pembibitan dilakukan oleh perempuan *Gampong Lamkawe*, padi yang dipilih adalah padi yang berkualitas yang sekiranya bagus untuk berkembang biak dan cocok untuk dijadikan bibit padi. Adapun pada tahapan pembibitan setelah padi dipilih kemudian padi dilakukan proses peredaman selama kurang lebih dua hari dua malam gunanya untuk mengidentifikasi perubahan dari padi menjadi benih agar padi menyerap air, kemudian padi di tiriskan hingga padi hanya air yang tersisa pada serat padi saja, selanjutnya padi di tutup ditempat yang kedap udara dan suhu tertentu dalam proses ini mungkin memakan waktu beberapa hari sampai padi mengeluarkan kecambahnya apabila benih padi mengeluarkan kecambah yang jumlahnya banyak maka benih padi tersebut digolongkan kedalam benih yang berkualitas atau unggul maka oleh sebab itu apabila kualitasnya unggul benih tersebut layak untuk dibudidayakan oleh para perani sawah.

⁴⁷ S. Hadi, *Teknik Pengolahan Tanah dalam Pertanian: Pembajakan dan Pengolahan Lahan Padi* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada, 2021)

c. *Tabu Bijeh*/Persemaian

Tabu bijeh/persemaian proses pembibitan dimana tahapan ini biasanya masyarakat *Gampong Lamkawe* khususnya perempuan akan melakukan persemaian dengan ketentuan tanah yang akan dijadikan ladang sawah telah dibajak dan dibersihkan serta sudah disediakan lahan tertentu untuk persemaian padi yang kira-kira dengan kadar tanah yang subur, biasanya persemaian ini berlangsung sampai padi mulai tumbuh dan sedikit memanjang lebih kurang sekitar 14 hari lamanya.⁴⁸

d. *Cabot Bijeh*/ Mencabut Bibit Padi

Proses mencabut bibit padi dilakukan dengan memastikan bibit berumur 20–30 hari dan lahan persemaian cukup lembap untuk memudahkan pencabutan. Bibit dipegang pada pangkal batang, lalu ditarik perlahan sambil digoyang ke kanan dan kiri agar akar tidak rusak. Setelah dicabut, akar dibersihkan dari sisa tanah dengan menggoyangkannya ringan tanpa mencuci menggunakan air, untuk menjaga lapisan pelindung alami akar. Bibit kemudian dikelompokkan sekitar 20–30 batang per rumpun dan diikat secara longgar, lalu disimpan di tempat teduh dengan akar menyentuh sedikit air jika belum langsung ditanam. Proses ini dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menjaga bibit tetap segar dan siap dipindahkan ke lahan utama. *Gampong Lamkawe*,

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah Pada Tanggal 20 September 2024

kegiatan ini dominan dilakukan oleh perempuan, yang tidak hanya terampil tetapi juga telaten dalam menjaga kualitas bibit sebelum dipindahkan ke lahan utama.



Gambar 3.1 Proses mencabut bibit padi.

e. *Peugleh Ateung*/Membersihkan Pematang

Peugleh-ateung/membersihkan pematang merupakan kegiatan yang dilakukan saat musim tanam padi tiba dimana kebanyakan masyarakat *gampong* Lamkawe membersihkan pematang sawah pada saat menunggu *bijeh pade*/persemaian memanjang, pada tahap ini pula tanah sawah di garap kembali agar menghasilkan tanah ladang sawah yang baik dan subur, kegiatan garap tanah di *Gampong* Lamkawe dilakukan oleh mesin penggarap tanah sawah yang memang telah dikenal dan dipercayai oleh Masyarakat

Gampong Lamkawe dan masyarakat setempat. Adapun gunanya membersihkan pematang sawah agar sawah terlihat lebih bersih dan tanah subur serta agar terhindar dari hama atau yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekosistem padi yang akan di tanam nantinya. Dalam pelaksanaannya, baik perempuan maupun laki-laki di *Gampong* Lamkawe terlibat dalam kegiatan ini. Namun, secara umum, perempuan cenderung lebih dominan dalam melakukan *peugleh ateung*. Dominasi perempuan dalam kegiatan ini berkaitan dengan sifat perempuan yang dianggap lebih teliti dan sabar, sehingga hasil pembersihan pematang menjadi lebih maksimal.



Gambar 3.2 Proses membersihkan Pematang.

f. *Bet Naleung*/Mencabut Rumput Sawah

Beut naleung/mencabut rumput sawah biasanya dilakukan oleh Perempuan masyarakat *gampong* agar rumput di sawah tidak merambat dan mengganggu pertumbuhan padi yang sedang di semi atau yang akan ditanam nantinya, biasanya proses *beut naleung* ini dilakukan sebelum padi hendak semi atau ditanam, pada tahapan ini mungkin memakan waktu berhari-hari tergantung luas lahan sawah yang akan digunakan serta sebanyak mana rumput merambat di sawah tersebut.⁴⁹



Gambar 3.3 Proses Mencabut rumput Sawah.

g. *Tanom Pade*/Tanam Padi

Tanom pade/Tanam Padi proses tanam padi juga dilakukan oleh Perempuan Masyarakat *gampong* Lamkawe, setelah benih padi telah melewati proses persemian dimana daun padi telah tinbuh dengan sempurna, lebih kurang sekitar empat sampai lima

helai daun. Apabila telah siap ditanam maka bibit padi yang sebelumnya berada di area khusus persemaian dicabut kemudian diikat dengan jumlah tertentu dan dipindahkan ke lahan yang sudah layak untuk dijadikan ladang untuk menanam padi, biasanya lahan yang digunakan tersebut sudah bersih dari rumput dan telah digerap tanahnya terambut dengan insesitas air dan tanah yang subur sesuai untuk budidaya penanam padi.



Gambar 3.4 Proses Menanam Padi.



Gambar 3.5 Padi selesai ditanam di lahan.

h. *Ek Ie*/Mengatur Air

Pada proses *peu ek ie*/mengatur air biasanya jumlah air yang dibutuhkan disesuaikan dengan luas tanah ladang sawah yang dibutuhkan dan sesuai dengan eksesitas padi yang ada, karena terkadang jumlah atau panjang duan padi bervariasi atau berbeda-beda, dalam proses *peu ek ie* biasanya di *Gampong Lamkawe* telah mengatur siapa yang bertugas dan berwenang untuk memengang mengalirkan atau menghentikan air, selain itu si pemilik ladang

sawah juga punya kendali besar atas dirinya sendiri untuk mengatur jumlah air yang diperlukan ke ladang sawahnya.

Pada kegiatan *peu ek ie* ini, laki-laki di Gampong Lamkawe sering kali lebih dominan dalam peran pengaturan aliran air. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra, seperti membuka dan menutup saluran air atau mengangkat alat pengairan. Meskipun perempuan juga terlibat dalam kegiatan ini, terutama dalam pemantauan dan pengawasan aliran air, dominasi laki-laki terlihat pada bagian yang lebih membutuhkan kekuatan fisik. Keterlibatan laki-laki dalam proses ini memperlihatkan peran penting mereka dalam memastikan kelancaran distribusi air untuk sawah.

i. *Boh Baja/ Memupuk Padi*

Boh baja dilakukan pada saat tanaman padi telah ditanam di sawah tahapan dan jumlah dosis pemberian pupuk ini berbeda-beda juga tergantung dengan jumlah lahan padi yang ditanam atau dibutuhkan, pemberian pupuk pada padi biasanya dilakukan ketika padi sudah mulai berkembang biak dan membuat tanam padi daunnya semakin banyak. Pemberian pupuk biasanya diberi oleh perempuan masyarakat *gampong* Lamkawe apabila umur padi sekitar 25-30 hari setelah penanaman.

Di Gampong Lamkawe, perempuan lebih dominan dalam pemberian pupuk pada tanaman padi, meskipun kegiatan ini seharusnya melibatkan seluruh anggota keluarga. Hal ini berkaitan dengan peran tradisional di mana perempuan dianggap lebih teliti dan memiliki perhatian ekstra dalam proses pemupukan. Perempuan juga sering terlibat dalam kegiatan pertanian rutin yang mendukung keberhasilan pertanian, terutama dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan padi.⁵⁰

j. *Ceumeulhoe*/Panen

Panen padi di Gampong Lamkawe biasanya dilakukan ketika padi telah siap panen, yang ditandai dengan padi yang menguning, merunduk, dan ketika dipencet menghasilkan beras. Proses panen ini dilakukan sekitar 33 hari atau lebih setelah padi berbunga. Pada panen manual, perempuan lebih dominan, di mana mereka menggunakan sabit gerigi untuk memotong batang padi, mengikatnya, dan meletakkannya di tempat yang telah ditentukan untuk dijemur agar kering. Proses ini dilakukan secara serentak dalam satu lahan.

Seiring dengan perkembangan zaman, panen padi di Gampong Lamkawe kini tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga menggunakan mesin pemotong atau reaper harvester. Dalam hal ini, pemilik lahan sawah hanya menunggu hasil panen

yang dilakukan oleh pemilik mesin pemanen, dan mereka membayar upah untuk jasa pemanenan tersebut. Meskipun demikian, perempuan tetap lebih dominan dalam panen manual, sementara laki-laki lebih sering menggunakan mesin untuk mempercepat proses panen.⁵¹

k. *Ade Pade*/Jemur padi

Tujuan utama penjemuran adalah untuk mengeringkan padi dan mengurangi kandungan air yang masih ada di dalamnya. Di Gampong Lamkawe, penjemuran padi umumnya dilakukan oleh perempuan, yang lebih dominan dalam kegiatan ini. Penjemuran biasanya memakan waktu beberapa hari, tergantung pada cuaca dan jumlah padi yang dihasilkan. Setelah padi kering, sebagian akan disimpan sebagai makanan pokok keluarga, sementara sebagian lainnya dijual untuk keperluan keuangan keluarga.⁵²

Kesimpulan dari pembagian kerja dalam kegiatan pertanian di Gampong Lamkawe menunjukkan bahwa peran perempuan dan laki-laki dalam sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh pembagian tugas tradisional yang ada. Perempuan cenderung lebih dominan dalam beberapa tahapan penting, seperti merendam bibit padi, membersihkan pematang sawah, pemberian pupuk, serta panen padi secara manual. Hal ini terkait dengan sifat perempuan yang dianggap

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Burhanuddin Pada Tanggal 20 September 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Fathimah Pada Tanggal 20 September 2024

lebih teliti dan sabar dalam melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan perhatian terhadap detail.

Sementara itu, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik, seperti pembajakan tanah dan penggunaan mesin untuk panen padi. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan modern seperti panen dengan mesin, laki-laki memiliki peran lebih besar, sementara perempuan tetap berperan penting dalam pengelolaan pekerjaan manual.

Secara keseluruhan, pembagian kerja ini mencerminkan dinamika tradisional yang tetap ada di Gampong Lamkawe, meskipun sudah ada perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Peran perempuan dalam pertanian, terutama dalam kegiatan rutin seperti pemberian pupuk dan panen manual, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pertanian padi dan kesejahteraan keluarga.

2. Statistik dan Persentase Partisipasi Laki-laki dan Perempuan di Sawah

Gampong Lamkawe merupakan salah satu desa di Aceh Besar yang masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian untuk menopang perekonomian. Dengan total penduduk 1.053 jiwa, mayoritas penduduk berada dalam usia produktif, yang mencakup rentang usia 21-75 tahun. Struktur penduduk menunjukkan keseimbangan gender, di mana jumlah perempuan 52,53% sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki 47,47%. Dalam konteks sosial-budaya, aktivitas pertanian di sawah

tidak hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan secara aktif, meskipun terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat partisipasi di berbagai tahapan⁵³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Gampong Lamkawe, terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal partisipasi di sektor pertanian, khususnya di kegiatan pertanian sawah. Statistik menunjukkan bahwa perempuan berperan lebih dominan dalam berbagai aktivitas pertanian, meskipun terdapat juga peran laki-laki dalam tahap tertentu. Tabel 3.3 Menunjukkan Persentase Partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pertanian.

Tabel 3.3 Persentase Partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pertanian.

Kategori Kerja	Laki-laki (%)	Jumlah Laki-laki	Perempuan (%)	Jumlah Perempuan
Meu U (Pembajakan)	3%	15	0%	0
Rendam Bijeh (Pembibitan)	1%	5	9.94%	55
Tabu bijeh (Persemaian)	1%	5	9.94%	55
Peugleh Ateung / Membersihkan Pematang	2%	10	9.04%	50
Tanom Pade / Menyulam Padi	2%	10	9.04%	50
Peu Ek Ie (Mengatur Air)	8%	40	1.81%	10
Boh baja (pemupukan)	3%	15	5.42%	30
Ceumelhoe (Panen)	2%	10	9.04%	50
Ade Pade (Jemur Padi)	1%	5	9.94%	55

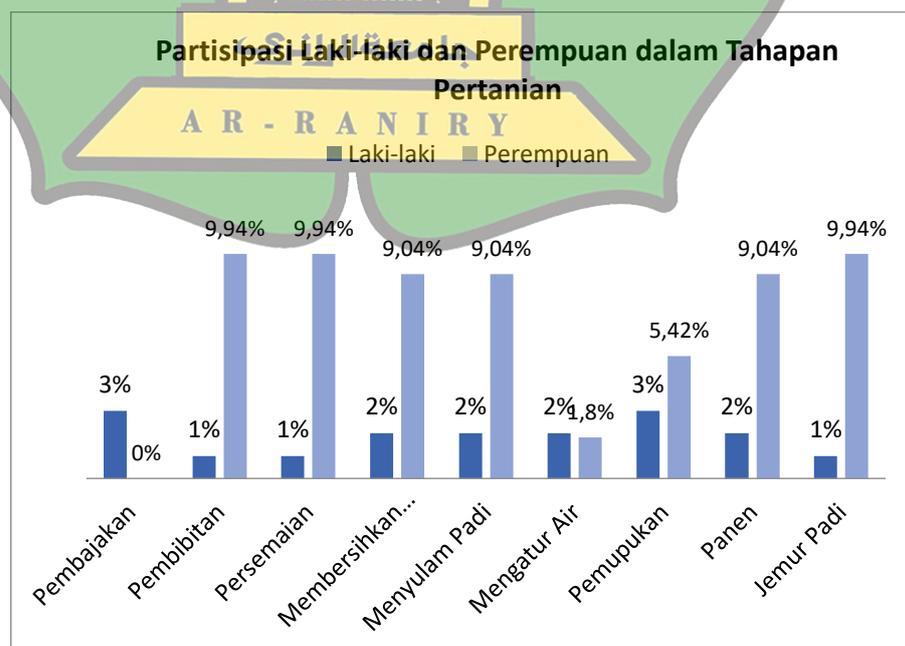
Sumber: Observasi Peneliti

⁵³ RPJ Gampong Lamkawe Tahun 2023

Partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk norma budaya, kekuatan fisik yang dibutuhkan, hingga tingkat ketelitian yang diperlukan pada setiap tahapan. Dalam masyarakat Gampong Lamkawe, laki-laki lebih sering terlibat dalam pekerjaan berat yang membutuhkan tenaga fisik, seperti pembajakan dan pengaturan air. Sebaliknya, perempuan mengambil peran utama dalam tahapan yang memerlukan ketelitian, seperti pembibitan, persemaian, dan penanaman padi. Pembagian peran ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan teknis, tetapi juga bentuk kontribusi perempuan yang lebih besar dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian di gampong ini.

Grafik 3.1 berikut memberikan visualisasi yang jelas mengenai distribusi partisipasi laki-laki dan perempuan di setiap tahapan pertanian.

Grafik 3.1 Partisipasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tahapan Pertanian



Sumber : Data Gampong Lamkawe, 2024

Grafik ini menunjukkan perbedaan peran yang signifikan, di mana perempuan mendominasi pada tahapan yang membutuhkan ketelitian, seperti pembibitan dan persemaian, sementara laki-laki lebih banyak berkontribusi pada tugas teknis, seperti pembajakan dan pengaturan air. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa perempuan memiliki kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan laki-laki dalam kegiatan pertanian di sawah. Total kontribusi perempuan mencapai 64,17%, sementara laki-laki hanya 23%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai aktor utama dalam keberlangsungan kegiatan pertanian di Gampong Lamkawe. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam sektor ini menjadi hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan perekonomian desa.

3. Faktor-Faktor Penyebab Minimnya Partisipasi Laki-laki di Sawah

Fenomena minimnya partisipasi laki-laki dalam pekerjaan sawah di Gampong Lamkawe, Aceh Besar, mencerminkan dinamika sosial yang kompleks dan multi-dimensi. Penelitian terkait tentang peran gender dalam pekerjaan pertanian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama mempengaruhi rendahnya partisipasi laki-laki dalam sektor ini, yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Persepsi gender, kebiasaan sosial, kemajuan teknologi, dan kondisi ekonomi merupakan

elemen kunci yang saling berinteraksi dalam membentuk pola partisipasi laki-laki di Gampong Lamkawe.⁵⁴

Fenomena laki-laki di Gampong Lamkawe yang lebih memilih menghabiskan waktu di warung kopi (warkop) daripada membantu istri mereka di sawah telah berlangsung lama. Warung kopi di desa ini bukan hanya tempat untuk minum kopi, melainkan juga pusat interaksi sosial di mana laki-laki berkumpul, berdiskusi, dan mengikuti perkembangan informasi terbaru. Kebiasaan ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari laki-laki di desa ini, memberikan mereka ruang untuk bersosialisasi dan memperkuat hubungan dengan teman-teman sebaya.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Burhanuddin, laki-laki terkadang membicarakan peran istri mereka dalam pekerjaan sawah dan tanggung jawab rumah di warkop.

“Di sini, laki-laki terkadang membicarakan bagaimana istri mereka bekerja di sawah dan tanggung jawab mereka di rumah. Kebiasaan ini sudah lama ada, dan banyak laki-laki lebih memilih untuk duduk di warung kopi daripada membantu pekerjaan sawah”.⁵⁵

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana kebiasaan menghabiskan waktu di warkop menjadi rutinitas yang sulit diubah, mengakibatkan laki-laki menghindari pekerjaan sawah.

⁵⁴ A. Hidayat, “Peran Gender dalam Pekerjaan Pertanian di Desa,” *Jurnal Agrikultura* 23, no. 1 (2019): 45–58.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Burhanudin, dilakukan pada tanggal 12 September 2024

Persepsi terhadap pekerjaan di sawah di Gampong Lamkawe juga memengaruhi fenomena ini. Pekerjaan sawah sering dianggap lebih cocok untuk perempuan, sedangkan laki-laki merasa tanggung jawab utama mereka adalah mencari nafkah di luar rumah, meskipun kenyataannya banyak yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Peran gender yang masih kental menyebabkan perempuan dianggap lebih tekun dan terampil dalam pekerjaan sawah. Ini mempengaruhi banyak laki-laki untuk tidak terlibat dalam pekerjaan tersebut.⁵⁶ Selain itu, kemalasan dan kurangnya kasih sayang terhadap keluarga turut memperburuk situasi ini, dengan banyak istri yang mengeluhkan bahwa suami mereka lebih memilih duduk berjam-jam di warkop daripada membantu pekerjaan rumah atau sawah.

Menurut Pak Husaini, pekerjaan bertani sebenarnya seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan. Namun, di Gampong Lamkawe, bertani lebih banyak ditekuni oleh perempuan karena para suami memiliki pekerjaan utama di luar sawah.

"Pekerjaan bertani ini dianggap sebagai pekerjaan sampingan saja oleh para suami, sebab mereka lebih fokus mencari nafkah utama. Sedangkan istri, yang punya lebih banyak waktu luang, akhirnya mengelola sawah. Perempuan di Lamkawe lebih sabar mengurus sawah, dari awal tanam sampai panen. Sementara, laki-laki biasanya kurang sabar menunggu hasil panen untuk dipakai memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sawah di Gampong Lamkawe adalah sawah tadah hujan, yang hanya bisa digarap pada musim hujan. Proses bertani yang bergantung pada musim

⁵⁶ N. Suryani, "Norma Sosial dan Partisipasi Gender dalam Pertanian," *Jurnal Sosial dan Humaniora* 15, no. 2 (2021): 77–89.

ini memakan waktu lebih lama, mulai dari pengolahan tanah hingga panen”, ujarnya⁵⁷.

Habibul, salah satu pemuda Gampong Lamkawe, dalam wawancara menyatakan bahwa perempuan memiliki keahlian bertani yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

"Perempuan itu lebih cekatan dalam mengolah tanah, memilih benih, menanam, membersihkan rumput, sampai merawat tanaman. Bahkan saat ke sawah, mereka masih sanggup mengurus rumah tangga, seperti memasak atau mengurus anak dan suami. Sejak dulu, bertani mayoritas dilakukan perempuan di sini, dan sangat sulit diubah. Kalau pun ada laki-laki yang ke sawah, mereka biasanya hanya membantu pekerjaan tertentu yang butuh tenaga lebih, seperti membajak tanah atau mengangkut hasil panen" jelasnya⁵⁸.

Menurut Habibul, kondisi ini telah menjadi kebiasaan yang lumrah di Gampong Lamkawe, meskipun terlihat aneh atau miris bagi orang luar.

Seperti dalam wawancara Ibu Mariana juga menggambarkan bagaimana rutinitas ini mempengaruhi kehidupannya sehari-hari.

"Setelah diantar ke sawah oleh suami, saya di sawah hingga sore. Suami biasanya langsung pulang tidak ikut membantu di sawah, membantu hanya waktu panen dan menjemput saya saat selesai. Sepulangnya, saya melanjutkan pekerjaan rumah tangga."⁵⁹

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana Ibu Mariana harus membagi waktu antara pekerjaan domestik dan bertani, sementara suami

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Husaini, dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Habibul Akhir, dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Mariana, dilakukan pada tanggal 20 September 2024

hanya terlibat dalam tahap awal dan akhir proses, mengabaikan tanggung jawab yang seharusnya menjadi bagian dari rutinitas bersama.

Lebih lanjut, pola aktivitas harian suami di Gampong Lamkawe menunjukkan ketidakseimbangan dalam pembagian kerja rumah tangga. Suami biasanya mengantar anak-anak ke sekolah dan istri ke sawah pada pagi hari, lalu memilih menghabiskan waktu di warkop sepanjang hari. Pada siang atau sore hari, mereka kembali hanya untuk menjemput istri dari sawah, namun setibanya di rumah, istri mereka masih harus melanjutkan pekerjaan rumah seperti memasak dan beres-beres, sementara suami kembali bersantai atau bahkan kembali ke warkop. Hal ini mencerminkan bahwa kontribusi laki-laki dalam rumah tangga sangat minim dan tanggung jawab keluarga sepenuhnya dibebankan kepada perempuan. Tabel 3.4 menunjukkan pembagian kerja secara umum di Gampong Lamkawe.

Tabel 3.4 Pembagian kerja secara umum di Gampong Lamkawe.

Waktu	Suami – Kegiatan	Istri – Kegiatan
Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun Tidur • Sholat subuh • Sarapan • Mengantar anak sekolah dan istri ke sawah • Ke warung Kopi • Main Gadget atau Menonton TV • Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun tidur • Sholat subuh • Memasak • Mempersiapkan anak ke sekolah • Beres beres rumah • Ke sawah
Siang	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang Kerja • Menjemput anak • Makan siang • Istirahat • Mengantar istri 	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang dari sawah • Memasak • Makan siang • Istirahat • Kembali kesawah

	kesawah	
Sore	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk di Warung Kopi • Membantu istri disawah • Menjemput istri di sawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja disawah • Memasak • Cuci piring • Menyiapkan makan Malam
Malam	<ul style="list-style-type: none"> • Makan malam • Mengantar anak Mengaji • Sholat magrib dan isya • Duduk di warung kopi (<i>menonton pertandingan olahraga, mengobrol, dll</i>) • Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan Malam • Membereskan rumah setelah makan malam • Membantu Tugas Sekolah Anak • Menyiapkan pakaian untuk esok hari • Istirahat atau Tidur

Sumber: Data Gampong Lamkawe, 2023

Dari pembagian aktivitas harian antara suami dan istri di Gampong Lamkawe, terlihat adanya ketimpangan yang signifikan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Istri cenderung memiliki waktu produktif yang lebih panjang, mencakup pekerjaan rumah tangga, mengurus anak, serta bekerja di sawah. Sementara itu, suami memiliki lebih banyak waktu luang yang dihabiskan di warung kopi, baik untuk bersosialisasi maupun aktivitas hiburan seperti bermain game online. Walaupun suami turut serta dalam beberapa kegiatan seperti mengantar anak sekolah, menjemput istri dari sawah, dan membantu di ladang secara terbatas, kontribusinya terhadap pekerjaan rumah tangga dan pertanian relatif minim dibandingkan istri. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya perubahan budaya kerja dan pembagian tanggung jawab yang lebih

seimbang untuk meningkatkan keharmonisan keluarga serta produktivitas bersama di Gampong Lamkawe⁶⁰.

Kemajuan teknologi, khususnya akses wifi di warung kopi, semakin memperburuk fenomena ini. Akses mudah internet memungkinkan laki-laki terlibat dalam aktivitas seperti game online, yang mengalihkan perhatian mereka dari tanggung jawab pertanian. Meskipun tidak semua laki-laki yang duduk di warkop terlibat dalam bermain game online, akses ini membuat beberapa laki-laki semakin malas untuk berkontribusi dalam pekerjaan sawah.⁶¹

Ibu Safrida menambahkan bahwa fenomena ini telah menjadi tradisi yang diterima di Gampong Lamkawe.

“Masyarakat di sini sudah menerima kebiasaan ini sebagai hal yang wajar. Para laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu di warkop, sedangkan perempuan yang bekerja di sawah. Ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan kami, meskipun sulit untuk diubah.”⁶²

Pernyataan ini menegaskan bahwa kebiasaan menghabiskan waktu di warung kopi dan pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan telah lama menjadi tradisi yang diterima secara sosial. Meskipun ada ketidakadilan dalam pembagian tanggung jawab, masyarakat telah menormalkan kebiasaan ini sebagai bagian dari struktur sosial desa.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa minimnya kontribusi laki-laki dalam bidang pertanian di Gampong Lamkawe

⁶⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 September 2023

⁶¹ Kusnadi, *Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Pola Hidup di Pedesaan*, Jurnal Teknologi dan Masyarakat 30, no. 3 (2022): 65-79.

⁶² Wawancara dengan Ibu Safrida, dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024

dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah pembagian peran berdasarkan gender, di mana bertani lebih sering dianggap sebagai tugas perempuan. Pandangan ini diperkuat oleh sifat pekerjaan pertanian yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian, yang dianggap lebih cocok bagi perempuan dibandingkan laki-laki.

Kemudian, kebiasaan laki-laki yang lebih fokus pada aktivitas sosial juga menjadi penyebab utama. Laki-laki di Gampong Lamkawe cenderung menghabiskan waktu untuk menghabiskan waktu di warung kopi, yang telah menjadi tradisi dalam masyarakat setempat. Aktivitas ini sering kali diiringi dengan ketertarikan pada teknologi, seperti penggunaan Wi-Fi untuk bermain game online, yang semakin mengalihkan perhatian mereka dari tanggung jawab dalam sektor pertanian.

Faktor lainnya adalah kurangnya minat laki-laki terhadap pekerjaan pertanian karena dianggap sebagai pekerjaan sampingan yang hasilnya membutuhkan waktu lama dan kurang menjanjikan secara ekonomi. Peran laki-laki pun sering terbatas pada tugas-tugas tertentu, seperti mengantar istri ke sawah atau anak ke sekolah, tanpa dilanjutkan dengan keterlibatan aktif dalam pekerjaan pertanian.

Kombinasi faktor-faktor ini mencerminkan pola pikir tradisional terkait pembagian kerja berdasarkan gender dan bagaimana aktivitas sosial laki-laki memengaruhi struktur sosial serta ekonomi masyarakat di Gampong Lamkawe.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Gampong Lamkawe memegang peran penting dalam rumah tangga dan sektor pertanian. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas tugas domestik seperti memasak, merawat anak, dan mengelola kebutuhan keluarga, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk bertani dan berdagang untuk mendukung perekonomian keluarga. Minimnya partisipasi laki-laki dalam sektor pertanian memaksa perempuan untuk mengambil alih pekerjaan di sawah.

Tantangan utama perempuan di Gampong Lamkawe adalah beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pertanian. Kondisi ekonomi yang tidak stabil memaksa mereka bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara faktor budaya dan pandangan masyarakat yang menganggap bertani sebagai tugas perempuan turut memperkuat dominasi mereka dalam pertanian.

Data menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam pertanian mencapai 64,18%, sementara laki-laki hanya 23%. Perbedaan ini menegaskan bahwa perempuan adalah aktor utama dalam keberlangsungan kegiatan pertanian di Gampong Lamkawe. Minimnya

partisipasi laki-laki disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain: pembagian peran berdasarkan gender yang menganggap bertani sebagai tugas perempuan, kebiasaan laki-laki yang lebih fokus pada aktivitas sosial seperti menghabiskan waktu di warung kopi, rendahnya minat laki-laki terhadap pekerjaan pertanian yang dianggap sebagai pekerjaan sampingan dengan pendapatan yang tidak langsung terlihat dan kurang menjanjikan secara ekonomi, serta pandangan bahwa bertani membutuhkan kesabaran yang lebih cocok bagi perempuan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perempuan dalam sektor pertanian sangat penting untuk mendukung perekonomian gampong Lamkawe tersebut.

B. Saran

Diharapkan agar masyarakat Gampong Lamkawe dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembagian peran yang lebih adil antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam sektor pertanian. Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih kepada perempuan petani melalui pelatihan dan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih baik. Selain itu, penting untuk melibatkan laki-laki dalam kegiatan pertanian agar tercipta keseimbangan dalam kontribusi ekonomi keluarga, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2020). Budaya Nongkrong dan Dampaknya terhadap Kegiatan Pertanian. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 19(4), 102-115.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Statistik Gender*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pertanian Indonesia*. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024
- Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Decker, C. (2018). *Niklas Luhmann's Theory of Social Systems*. Routledge.
- Dentiana Rero. (2015). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam memenuhi Kebutuhan Ekonomi Di Desa Ondoriwoy Kecamatan Pulau ende kabupaten Ende. *Jurnal Saung Guru*. Vol. 8, No. 3.
- Dewi, R. S. (2021). *Peran dan Tanggung Jawab Perempuan dalam Konteks Keluarga dan Pekerjaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Dharma, S. (2010). Peran Gender dalam Masyarakat Agraris. Penerbit Universitas Gadjah Mada, hlm. 112-118.
- Eka Kartika, dkk. (2021). Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 04, No. 01.
- Firdaus, dkk. (2020). Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 03 No. 02.
- Hadi, R. (2020). Budaya Patriarkal dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*. hlm. 70-75.
- Hadi, S. 2021. *Teknik Pengolahan Tanah dalam Pertanian: Pembajakan dan Pengolahan Lahan Padi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, B. (2018). *Filosofi Adat dan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hidayat, A. (2019). Peran Gender dalam Pekerjaan Pertanian di Desa*. *Jurnal Agrikultura*, 23(1), 45-58.
- Kartini Kartono. (2016). *Psikologi Keluarga*. Bandung: Mandar Maju.

- Kartodirdjo, S. (1993). *Sejarah Sosial Masyarakat Jawa*. Balai Pustaka, hlm. 45-52.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Laporan Tahunan Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Koenjaranigrat, (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusnadi, B. (2022). *Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Pola Hidup di Pedesaan**. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 30(3), 65-79.
- Kusuma, D. & Hidayat, S. (2021). *Perkembangan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Desa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luhmann, N. (1995). *Social Systems*. Stanford University Press.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Nasir Budiman, Nasruddin dkk. (2004). *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Thesis, Disertasi)*. cet. 1, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Mubdji Sutrisno dan Hendar Putranto. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mustaffa, M. (2017). *Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Aceh Besar*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Pemerintah Gampong Lamkawe. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Gampong (RPJ) Gampong Lamkawe Tahun 2023*.
- Putra, A. (2018). *Dinamika Peran Gender dalam Konteks Budaya Lokal di Pedesaan*. *Jurnal Sosial dan Budaya*. hlm. 80-85.
- Putri Ramadhani. 2019. *Posisi Perempuan Petani di Dalam Masyarakat di Desa Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar (Skripsi, UIN Ar-Raniry)*.
- Safitri, M. (2019). *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani*. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 7(1), 29-41.
- Sari, M. (2018). *Faktor Ekonomi dalam Partisipasi Pertanian di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(1), 32-47.
- Suardi. (2018). *Wanita dalam Potret Pertanian (Studi Kasus Sosial Ekonomi Keluarga di Bidang Pertanian Desa Lappabosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Surbakti, D. (2018). Transformasi Sosial dan Ekonomi di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 12(1), 15-29.
- Suryani, N. (2021). Norma Sosial dan Partisipasi Gender dalam Pertanian. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 15(2), 77-89.
- Tanamal, M. L. 2019. *Adat dan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Universitas Syiah Kuala. (2020). *Studi tentang Perubahan Sosial di Aceh*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala.



DAFTAR OBSERVASI

1. Penulis mengamati bagaimana perempuan di Gampong Lamkawe membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan bertani.
2. Penulis mengamati bagaimana perempuan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam segala aktivitas pertanian di desa.
3. Penulis mengamati kebiasaan laki-laki yang lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi dan kurang membantu istri di sawah.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja pekerjaan yang ibu lakukan di rumah dan di sawah?
2. Siapa yang lebih banyak bekerja di sawah, ibu atau bapak?
3. Apa alasan ibu lebih banyak terlibat di sawah, apakah ada faktor tertentu?
4. Apakah bapak terlibat dalam pekerjaan di sawah atau lebih sering di luar rumah?
5. Bagaimana pembagian tugas antara ibu dan bapak di rumah?
6. Apa yang ibu rasakan mengenai pembagian pekerjaan ini? Apakah ada ketimpangan?
7. Sejauh mana pekerjaan pertanian membantu perekonomian keluarga?
8. Apa yang membuat perempuan di Gampong Lamkawe lebih dominan dalam bertani?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan yang bertani di Gampong Lamkawe?
10. Apa penyebab peran laki-laki dalam bertani lebih minoritas?
11. Bagaimana proses dan tahapan bertani di Gampong Lamkawe?
12. Apakah di Gampong Lamkawe perempuan mempunyai pekerjaan sampingan selain ke sawah?
13. Bagaimana respon dan tanggapan masyarakat terhadap perempuan yang bertani di Gampong Lamkawe?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama: Fathimah
Usia: 54 Tahun
Pekerjaan: IRT/Petani
2. Nama: Mariana
Usia: 71 Tahun
Pekerjaan: IRT/Petani
3. Nama: Nuraini
Usia: 68 Tahun
Pekerjaan: Tokoh Masyarakat/Petani
4. Nama: Nurmawari
Usia: 52 Tahun
Pekerjaan: Tokoh Masyarakat/Petani
5. Nama: Hamidah
Usia: 64 Tahun
Pekerjaan: IRT/Petani
6. Nama : Safrida
Usia : 47 Tahun
Pekerjaan : IRT/Petani
7. Nama: Burhanudin
Usia: 60 Tahun
Pekerjaan: Pedagang/Petani
8. Nama: Husaini
Usia: 46 Tahun
Pekerjaan: Keuchik Lamkawe
9. Nama: Habibul Akhir
Usia: 22
Pekerjaan: Pemuda Lamkawe

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Fathimah



Wawancara dengan Ibu Mariana



Wawancara dengan Ibu Nurmawari



Wawancara dengan Ibu Hamidah



Wawancara dengan Bapak Husaini



Wawancara dengan Bapak Burhanuddin



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:2608/Un.08/FAH/KP.004/12/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
- 1). Dr. Hj., Nuraini A. Manan, M.Ag. (Pembimbing Pertama)
- 2). Dr. Bustami A. Bakar, M.Hum. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : **Najatul Risma**

Nim : **190501102**

Prodi : **Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Judul : **Tanggung Jawab Perempuan Dalam Bidang Pertanian di Lamkawe Aceh Besar**

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT 18 Desember 2024 s/d 22 Juni 2025)

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 18 Desember 2024
Dekan,


Syarifuddin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 948/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Lamkawe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Najatul Risma / 190501102**

Semester/Jurusan : **X / Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Alamat sekarang : **Desa Lamteh Dayah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tanggung Jawab Perempuan dalam Rumah tangga di Lamkawe Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juni 2024

.....an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



*Berlaku sampai : 16
September 2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUL IMARAH
GAMPONG LAMKAWEE**

Jln. Pemuda No. 1

Kode Pos. 23352

Nomor : 07/PNL/LK/VII/2024
Lampiran : ---
Perihal : **Permohonan Data Penelitian**

Kepada Yth :
1. Ketua TP-PKK Lamkawe
2. Lembaga Adat Lamkawe
3. Kader Pemberdayaan

di-
Lamkawe

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Maka dengan ini Keuchik Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : Najatul Risma/ 190501102

Pekerjaan : Mahasiswi Sejarah dan Kebudayaan Islam SKI

Alamat : Lamteh Dayah, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar

Judul Skripsi : "Tanggung Jawab Perempuan dalam bidang pertanian di Gampong Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar"

جامعة الرانيري

Ingin melaksanakan penelitian di Desa Lamkawe dan pihak kami telah memberikan persetujuan/ izin penelitian serta data-data yang di perlukan untuk itu. Sehubungan dengan ketidak lengkapan datayang di mohonkan di Desa, Kami memohon kepda Bapak / Ibu untuk memberikan data yang di maksud dan bimbingna kepada mahasiswi tersebut.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lamkawe, 27 Juni 2024
An.Keuchik Gampong Lamkawe
Sekretaris Gampong Lamkawe.

